



**PEMBUATAN BUSANA PESTA REMAJA
DARI KAIN PERCA DAN SUMBU KOMPOR**

Tugas Akhir

**Disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Ahli Madya Prodi Tata Busana**

oleh

Reni Dwi Hastuti

5450307007

**JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan dan di hadapan sidang Penguji Tugas Akhir Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

Pada Hari : Kamis,

Tanggal : 21 April 2011

Pembimbing

Dra. Hj. Uchiyah Achmad, M.Pd
NIP. 195307171976122001

Penguji I

Penguji II

Dra. Dra. Hj. Sicilia Sawitri, M.Pd
NIP. 195701201986012001

Dra. Hj. Uchiyah Achmad, M.Pd
NIP. 195307171976122001

Ketua Jurusan

Ketua Program Studi D3

Ir. Siti Fathonah, M.Kes
NIP. 196402131988032002

Dra. Urip Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196704101991032001

Dekan Fakultas Teknik

Drs. Abdurrahman, M.Pd
NIP. 196009031985031002

ABSTRAK

Reni Dwi Hastuti. 2011. *Pembuatan Busana Pesta Remaja dari Kain Perca dan Sumbu Komor* Tugas Akhir Program Studi D3 Teknologi Jasa dan Produksi Busana. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Dra. Uchiyah Achmad, M.Pd

Kata kunci: Busana Pesta, Kain Perca dan Sumbu Kompor

Pembuatan Tugas Akhir ini dilandasi oleh kenyataan bahwa pakaian merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh semua manusia, model busana pesta selalu berubah, dan berkembang sesuai perkembangan zaman. Salah satu diantaranya adalah busana pesta remaja dari kain perca dan sumbu kompor. Proses pembuatan, rancangan dari kain perca sumbu kompor sebagai hiasan busana pesta. Pemanfaatan kain perca dan sumbu kompor untuk dijadikan model busana terkini agar terkesan mewah, pantas dipakai dan memiliki harga jual tinggi. Tujuan pembuatan Tugas Akhir ini untuk mengetahui proses pembuatan pola, rancangan bahan dari kain perca sumbu kompor busana pesta dengan sumber ide sumbu kompor dan kain perca. Mengetahui pemanfaatan kain perca dan sumbu kompor untuk dijadikan model busana terkini.

Proses pembuatan meliputi, menggambar desain, mengambil ukuran, membuat pola kecil, merancang bahan, membuat pola besar, meletakkan pola pada kain, menggunting bahan, menjahit, passen pertama, menjahit, pemasangan payet, penyelesaian keseluruhan, dan passen akhir. Teknik menjahit busana pesta dibuat sebagian menggunakan teknik tangan atau *handmade* dan menggunakan mesin yaitu dengan teknik dijahit kampuh setik lepas. Pembuatan bunga memerlukan ketelitian dan kejelian, proses menjahit pada sumbu kompor di bagian rok harus hati-hati. Pembuatan korsase bunga dengan di bakar tirasnya agar lebih rapi, proses pembakaran harus teliti mengambil api biru dari lilin agar tidak terbakar.

Hasil yang diperoleh adalah busana pesta dari bahan sumbu kompor dan kain perca siluet A agar terlihat mengembang bagian dalam diberi *tula* polos, hiasan busana pesta remaja dari sumbu kompor dan kain perca berbentuk bunga. Penambahan hiasan payet menambahkan kesan busana pesta remaja tersebut menarik dan indah. Pola yang dipilih yaitu pola praktis, sistim pola ini cocok artinya pas badan adapun kelonggaran setelah diperbaiki hasilnya cukup memuaskan.

Kesimpulan pembuatan busana pesta remaja ini dapat ditampilkan sesuai rencana. Pola yang digunakan dengan sistem pola sederhana. Gaun pesta remaja terdiri dari strapless sampai batas pinggang disatukan dengan rok, bagian bawah terdapat ikat pinggang menutupi garis pinggang, strapless terdapat hiasan bunga. Saran dari penulis untuk membuat busana pesta remaja ini harus hati-hati, perlu konsentrasi tinggi dan kesabaran.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

ö Ingatlah hanya kepada ALLAH SWT hati menjadi tentramö (QS.Ar ra'ad;28)

øKeberanian adalah keikhlasan untuk terjun sambil membuat sayapø

(Mario Teguh 2009)



Persembahan :

Kedua orang tua tersayang.

Novita Yuliani, S.Km terima kasih atas dukungan dan motifasi selama ini.

Supriyadi Arramdani, S.Pd tercinta yang sabar menanti.

Sahabat-sahabat TJP Angkatan 2007

Almamater UNNES.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim. Alhamdulillah rasa syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-NYA penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "Pembuatan Busana Pesta Remaja dari Kain Perca dan Sumbu Kompor Tahun 2011".

Penulisan menyadari laporan Tugas Akhir tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan ide pembuatan produk ini.
3. Ketua Jurusan Teknik Jasa Produksi Busana FT UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Dra. Uchiyah Achmad, M.Pd selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Orang tua penulis yang senantiasa mendoakan dan membiayai sampai Akhir meraih gelar Ahli Madya.
6. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu apa saja hingga selesainya Tugas Akhir ini.

Atas segala bantuannya, penulis hanya dapat berdoa semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin

Akhirnya penulis berharap, kiranya hasil penulisan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, meskipun seperti setitik embun pagi dari padang rumput yang luas.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Permasalahan	3
C. Penegasan Istilah.....	3
D. Tujuan Tugas Akhir	6
E. Manfaat Tugas Akhir	7
F. Sistematika Laporan Tugas Akhir	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
1. Kajian Teori Busana	9
2. Busana pesta remaja	11
3. Kain Perca	12
4. Sumbu Kompor	13
.....	
B. Pembuatan Desain Busana.....	13
1. Pembuatan Desain Busana	13
2. Unsur-unsur Desain	14
3. Asas-asas Desain Busana	16
4. Sumber Ide	17

5. Teknik Menggambar	20
C. Alat dan Bahan.....	27
1. Alat	27
2. Bahan	31
.....	
D. Masalah Pola.....	32
E. Tahap atau Proses Pembuatan.....	33
1. Mengambil Ukuran.....	33
2. Cara Membuat Pola Dasar	33
3. Cara Mengambil Ukuran.....	34
4. Ukuran yang Dibutuhkan.....	38
5. Membuat Pola Dasar (Skala 1:16).....	38
F. Rancangan Bahan dan Harga.....	46
G. Menentukan Harga Pokok Penjualan	50
H. Membuat Pola Sebenarnya	51
I. Meletakkan Pola pada Bahan.....	51
J. Memotong Bahan.....	51
K. Pengepresan	52
L. Merader.....	53
M. Menjahit.....	53
N. Penyelesaian.....	60
O. Mengepas	60
P. Pelengkap Busana Pesta Remaja.....	61
Q. Hasil	64
1. Hasil.....	64
BAB III PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	69

DARTAR GAMBAR

	Halaman
2.2. Desain Sketsa Busana Pesta	21
2.3. Desain Sajian.....	22
2.4. Desain Produksi I Busana Pesta dari Kain Perca dan Sumbu Kompor Nampak dari Depan	23
2.5. Desain Produksi I Busana Pesta dari Kain Perca dan Sumbu Kompor Nampak dari Belakang	24
2.6. Desain Produksi II Busana Pesta dari Kain Perca dan Sumbu Kompor Bagian Depan.....	25
2.7. Desain Produksi II Busana Pesta dari Kain Perca dan Sumbu Kompor Bagian Belakang	26
2.8. Mengukur Lingkar Badan	34
2.9. Mengukur Lingkar Pinggang.....	34
2.10. Mengukur Lingkar Panggul	35
2.11. Mengukur Panjang Punggung	35
2.12. Mengukur Tinggi Panggul	35
2.13. Mengukur Lebar Punggung.....	35
2.14. Mengukur Panjang Sisi	36
2.15. Mengukur Lebar Muka	36
2.16. Mengukur Panjang Muka.....	36
2.17. Mengukur Tinggi Dada.....	36
2.18. Mengukur Ukuran Uji.....	37
2.19. Mengukur Lebar Dada	37
2.20. Mengukur Panjang Bahu.....	37
2.21. Mengukur Panjang Blus.....	37
2.22. Mengukur Panjang Rok	38
2.23. Pola Dasar Sdrapless Sederhana Bagian Depan.....	39
2.24. Pola Dasar Sdrapless Sederhana Bagian Belakang	39

2.25. Pola Dasar Rok.....	42
2.26. Pecah Pola Rok.....	44
2.27. Pecah Pola Strapless	45
2.28. Pola Bunga dari Kain Perca	45
2.29. Rancangan Bahan Utama Rok Dan Sdraples	48
2.30. Rancangan Bahan Tambahan (Furing) Rok dan Sdraples	49
2.31. Rancangan Bahan Fislin Sdraples	50
2.32. Menjahit garis princes muka dan belakang (bahan utama).....	53
2.33. Menjahit sisi kanan(bahan utama).....	54
2.34. Menjahit tempat balen (bahan utama)	54
2.35. Menjahit sisi kanan rok (bahan utama).....	54
2.36. Menjahit /menyambung kamisol dengan rok (bahan utama).....	55
2.37. Menjahit sisi kiri dan sisi kanan rok (bahan utama).....	55
2.38. Menjahit ritsleting jepang (bahan utama)	55
2.39. Menjahit garis princes sdrapless (furing).....	56
2.40. Menjahit sisi kanan sdrapless (furing)	56
2.41. Menjahit dan memasang kom (furing).....	56
2.42. Menjahit sisi kanan rok (furing)	57
2.43. Menjahit /menyambung sdrapless dengan rok (bahan utama)	57
2.44. Menjahit /menyatukan bahan utama dengan furing.....	57
2.45. Memotong dan membuat pola bunga.....	58
2.46. Pembakaran tiras kain perca.....	58
2.47. Mengesum korsase bunga	58
2.48. Menjahit ikat pinggang	59
2.49. Menjahit lapisan furing	59
2.50. Menjahit tile polos	59
2.51. Menjahit sumbu kompor	60
2.52. Disain Sepatu.....	62
2.53. Disain Kalung.....	62
2.54. Disain Gelang	63
2.55. Disain Anting	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1. Ukuran Model	38
2.2. Rancangan Harga	47
2.3. Harga Pokok Penjualan	50



PERNYATAAN SELESAI REVISI

Telah selesai melakukan revisi dengan penguji pada :

Hari : Kamis,

Tanggal : 21 April 2011

Pembimbing

Dra. Hj. Uchiyah Achmad, M.Pd
NIP. 195307171976122001

Penguji I

Dra. Dra. Hj. Sicilia Sawitri, M.Pd
NIP. 195701201986012001

Penguji II

Dra. Hj. Uchiyah Achmad, M.Pd
NIP. 195307171976122001

Ketua Program Studi D3

Dra. Urip Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196704101991032001

Ketua Jurusan

Ir. Siti Fathonah, M.Kes
NIP. 196402131988032002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Busana pesta memiliki model yang unik, model busana pesta selalu berubah, dan berkembang sesuai perkembangan zaman, serta salah satu diantaranya adalah busana pesta remaja dari kain perca dan sumbu kompor. Berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, fungsi busana tidak hanya sebagai penutup dan pelindung tubuh, Tetapi juga memberikan keindahan seseorang yang memakainya dan tampil menarik.

Pembuatan busana yang menarik, membuat daya cipta, rasa, dan karya seni yang tinggi. Meskipun demikian sebuah busana yang dibuat harus nyaman dikenakan oleh pemakainya. Perkembangan mode saat ini sangat mendukung lahirnya rancangan busana yang sangat bervariasi, Inovatif dan kreatif. Wanita remaja pada umumnya memiliki keinginan untuk tampil menarik, apalagi dikenakan pada saat pesta. Dimana seseorang menjadi pusat perhatian utama dari para tamu undangan. Busana yang dikenakan juga harus indah dikenakannya dan harus dipilih secara cermat, karena pada hari itu semua para tamu mempunyai keinginan mengenakan busana yang terindah dan menjadi pusat perhatian para tamu undangan.

Busana pesta dapat dibuat melalui variasi dengan bermacam-macam bahan, baik sintesis maupun bahan yang terbuat dari alam. Bahan sintesis yang dapat digunakan sebagai busana pesta remaja, salah satu diantaranya adalah kain perca dan sumbu kompor. Sumbu kompor dan kain perca saat ini

belum digunakan oleh masyarakat secara optimal. Biasanya masyarakat menggunakan sumbu kompor sebagai sumbu pada kompor minyak tanah (Nanang Istimuharyono, www.dprd-diy.go.id: Juli 2008). Masyarakat yang biasanya menggunakan kompor menjadi terancam gulung tikar maka dari sini penulis menciptakan model busana kain perca dan sumbu kompor untuk baju pesta remaja. Biasanya sisa kain perca hanya dibuang saja, masyarakat belum banyak yang memikirkan untuk merancang sebuah busana dari kain perca.

Pada kesempatan ini penulis ingin merancang busana pesta remaja, yang bahannya berasal dari kain perca dan sumbu kompor. Sering kita jumpai Indonesia terkenal dengan tradisi hand made-nya. Maka pada kesempatan ini penulis ciptakan mode busana pesta remaja dari kain perca dan sumbu kompor dengan judul "Busana Pesta Remaja dari Kain Perca dan Sumbu Kompor" dengan penyelesaiannya dengan tangan. Material yang di pilih diantaranya kain perca chiffon, satin bridal dan juga sumbu kompor sebagai rok susun. Teknik pembuatannya yaitu kain perca chiffon dipotong melingkar dibentuk bunga dengan cara dilipat dua bagian, di lipat kedalam dan keluar setelah itu di semat ujung kain akan terbentuk bunga.

Dalam pembuatan laporan Tugas Akhir ini penulis mencoba membuat busana pesta yang bersumber ide kain perca dan sumbu kompor. Karena sumbu kompor dan kain perca mempunyai keunikan tersendiri yang terkesan alami dan artistik. Berbagai hal sebagai mana penulis kemukakan di atas memunculkan pemikiran untuk mengangkat judul "Pembuatan Busana Pesta Remaja dari Kain Perca dan Sumbu Kompor".

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang penulis kemukakan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan kain perca dan sumbu kompor untuk dijadikan hiasan busana terkini ?
2. Bagaimana proses pembuatan busana pesta remaja dari bahan kain perca dan sumbu kompor ?

C. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran dan menghindari perbedaan persepsi dan lebih terarah tentang judul tugas akhir "Pembuatan Busana Pesta Remaja dari Kain Perca dan Sumbu Kompor" maka berikut ini diuraikan batasannya sebagai berikut:

1. Pembuatan Busana
 - a. Pembuatan adalah proses pembuatan, cara membuat (Kamus Besar Bahasa Indonesia jilid 111, 1989:129 dikutip oleh Chamidah, A.Z.,2007:5).
 - b. Busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberikan kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai (Ernawati,dkk jilid 2008:24).

2. Remaja

Remaja semakin mendekati dewasa, dan proporsi tinggi badan yang enam setengah atau tujuh kali panjang kepala. Perbedaan pria dan wanita yaitu dengan pengembangan otot-otot pundak dan torso (badan atas) pada pria, pada wanita buah dada, kurva pinggang, dan panggul (Wishnu Goentoro Poespo, 2000:19).

Masa remaja thn menurut (Lukman Ali, 2003:181 dikutip oleh Astuti 2007:10).

- a. Awal 13 thn-17 thn
- b. Akhir 18 thn-21 thn
- c. Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis mengambil remaja antara umur 17-21 tahun.

3. Pesta

Pesta adalah perayaan, penjamuan makan dan minum (W.J.S Poerwadarminta, 1984:747 dikutip oleh Chamidah, A.Z 2007:4). Dapat disimpulkan bahwa busana pesta adalah sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki sebagai pakaian lengkap dengan corak dan bahan yang bagus dengan tujuan untuk melindungi tubuh dan dipakai pada saat perayaan.

4. Sumber Ide Permbuatan Busana

Sumber ide adalah semua yang ada di sekeliling kita, dapat kita pakai sebagai sumber ide untuk menciptakan desain busana (Hartatiati Sulistio, 2004:103). Sumber ide yang dapat disimpulkan yaitu pembuatan desain busana segala sesuatu yang berupa gagasan untuk membuat suatu

hasil karya indah berupa pakaian. Bahan serat alam yaitu serat kapas yang dapat digunakan sebagai bahan busana pesta remaja, salah satu diantaranya adalah kain perca dan sumbu kompor.

Bunga yaitu bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya. Dari sini penulis menyimpulkan bunga yaitu keunikan dari beberapa bunga yang terkumpul dalam satu karangan kumpulan warna bunga di elementasikan menjadi satu kesatuan sehingga membentuk kesatuan yang indah, unik dan menarik.

Sumbu kompor dan kain perca saat ini belum banyak digunakan oleh masyarakat secara optimal. Biasanya masyarakat menggunakan sumbu kompor sebagai sumbu pada kompor minyak tanah, bahwa tahun 2008 terjadi kelangkaan minyak tanah sebagai tanah beralih ke kompor gas. Kain perca juga biasa di manfaatkan untuk membuat baju pesta remaja, yang biasanya sisanya hanya dibuang saja (Nanang Istimuharyono. www.dprd-diy.go.id:2008). Masyarakat belum banyak berfikir untuk menjadikan hiasan busana yang didesain dengan seni tinggi. Penulis menyuguhkan kain perca dan sumbu kompor sebagai hiasan busana pesta remaja dari bahan utama satin bridal.

5. Kain perca

- a. Kain perca adalah sisa-sisa kain yang tidak terpakai dari limbah pabrik atau dari pengusaha penjahit.
- b. Kain perca ini akan didesain menjadi sebuah hiasan gaun pesta, dipadukan dengan sumbu kompor.

6. Sumbu kompor

Sumbu kompor dapat terbakar dengan cepat dan berbau kertas terbakar, selain itu sisa pembakaran berbentuk abu berwarna hitam. Maka dapat disimpulkan sumbu kompor berasal dari kapas yang diolah menjadi benang, serat kapas adalah serat dari sekian banyak serat alam yang berbentuk staple (<http://sumbukompor.wordpress.com/2008>). Serat kapas tidak langsung dibuat benang, tetapi dipadatkan dulu, kemudian dibuat benda lain salah satunya adalah sumbu kompor. Benang hias dari sumbu kompor strukturnya benang single yaitu benang yang dibuat dari serat-serat staple kemudian diantih (TWIST) (<http://sumbukompor.wordpress.com/2008>)

D. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah

1. Mengetahui proses pembuatan pola busana pesta remaja dengan sumber ide sumbu kompor dan kain perca.
2. Memanfaatkan kain perca dan sumbu kompor untuk dijadikan model busana pesta remaja dengan sumber ide sumbu kompor dan kain perca.
3. Membuat busana pesta remaja dengan sumber ide sumbu kompor dan kain perca.

E. Manfaat Tugas Akhir

Penulisan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat busana kain pesta remaja dengan sumber ide kain perca bunga, secara inovatif dan kreatif.
2. Dapat ikut mengurangi limbah sampah untuk meningkatkan nilai ekonomis dan daya jual dari kain perca dan sumbu kompor.
3. Dapat berlatih menciptakan dan membuat busana pesta dari kain perca dan sumbu kompor.

F. Sistematika Laporan Tugas Akhir

Secara garis besar penulis Tugas Akhir ini di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian pendahuluan Tugas Akhir

Bagian ini berisi halaman judul, pengesahan, abstrak, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian ini berfungsi untuk memudahkan pembaca memahami isi Tugas Akhir.

2. Bagian isi Tugas Akhir

Bab 1 Pendahuluan, berisi latar belakang pemilihan judul, penegasan istilah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, dan sistematika penulisan tugas akhir.

Bab 2 Pembuatan busana pesta remaja dengan sumber ide kain perca dan sumbu kompor berisi kajian teoritis, alat, bahan, dan perlengkapan busana yang digunakan serta proses pembuatan secara terperinci.

Bab 3 Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Tugas Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kajian Teori Busana

Dalam memenuhi keperluan hidupnya, manusia memerlukan berbagai macam kebutuhan, baik yang berupa materi ataupun non materi. Salah satu kebutuhan materi yang harus terpenuhi dalam kehidupan manusia tersebut adalah busana. Busana merupakan kebutuhan pokok manusia di samping makan dan rumah.

Busana pesta merupakan salah satu kebutuhan manusia, penting untuk melindungi tubuh dan untuk memenuhi kesesuaian. Busana pesta memiliki model untuk selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring perkembangan zaman penulis menciptakan ide baru yaitu sumbu kompor dan kain perca sebagai busana pesta remaja. Sumbu kompor yang biasanya dipandang sebelah mata dan hanya untuk lenan rumah tangga atau sebagai sumbu saja, maka kali ini penulis timbul kreatifitas dan inovasi untuk menciptakan desain baru Karakteristik dari sumbu kompor yaitu dapat terbakar dengan cepat dan berbau kertas terbakar, selain itu sisa pembakaran berbentuk abu berwarna hitam. Maka dapat disimpulkan sumbu kompor berasal dari kapas yang di olah menjadi benang, serat kapas adalah serat dari sekian banyak serat alam yang berbentuk staple (<http://sumbukompor.wordpress.com/2008>). Serat kapas tidak langsung dibuat benang, tetapi dipadatkan dulu,

kemudian dibuat benda lain salah satunya adalah sumbu kompor. Benang hias dari sumbu kompor strukturnya benang single yaitu benang yang dibuat dari serat-serat staple kemudian diantih (TWIST) (<http://sumbukompor.wordpress.com/2008>)

Fungsi busana tidak hanya sebagai penutup tubuh tetapi juga memberikan keindahan seseorang yang memakai busana tersebut, karena dapat menutupi kekurangan-kekurangan dari pemakai itu sendiri. Pembuatan busana yang menarik membutuhkan daya cipta karsa dan karya seni tinggi. Meskipun demikian sebuah busana yang dibuat harus nyaman dipakai. Tujuan busana dalam kehidupan manusia adalah

- a. Memenuhi syarat-syarat kesesuaian
- b. Memenuhi kebutuhan kesehatan

Busana dapat melindungi tubuh dari gangguan luar seperti panas matahari, udara dingin dan gangguan serangga.

- c. Memenuhi rasa keindahan

Busana yang memenuhi rasa keindahan membuat si pemakai lebih menarik sesuai dengan tujuan pemakaian, sehingga selalu diterima oleh lingkungan masyarakat, serta dapat menutupi cacat atau kekurangan bentuk tubuh si pemakai.

Kesimpulan yang dapat di ambil yaitu bahwa busana adalah salah satu kebutuhan pokok yang dikenakan mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki yang memiliki fungsi penting untuk menutupi syarat kesesuaian, syarat kesopanan dan estetika.

2. Busana Pesta Remaja

Busana pesta adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung kaki sampai ujung rambut yang digunakan untuk menghadiri acara formal memperingati suatu kemenangan, seperti pesta perkawinan, pesta ulang tahun, dan acara resmi lainnya (W.J.S Poerwadarminta, dikutip oleh Chamidah, A.Z, 2007:4).

Busana pesta biasanya berbahan material sutra kain terpilih yang nyaman saat dikenakan. Sejalan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terus berkembang dari sini para perancang menuangkan idenya dalam bahan (material) yang bermacam-macam, seperti katun, jersey, satin thaisilk, organdi dan chiffon (<http://pikiran rakyat.com>).

Desain busana pesta juga harus memperhatikan tempat di mana busana tersebut akan dipakai,maupun siapa yang akan memakai. Macam corak dan warna bahan busana hendaknya di sesuaikan dengan warna kulit dan rambut pemakaian serta bentuk badan pemakai.

Remaja merupakan sosok manusia yang dalam perkembangan memiliki kekhasan bila dibanding dengan masa yang lain. Kekhasan dalam perkembangan ini membawa konsekuensi kepada kebutuhan yang khas pula.

Berikut tujuh kebutuhan khas remaja adalah, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima dalam klompok, kebutuhan untuk berdiri sendiri, kebutuhan untuk berperstasi, kebutuhan akan pengakuan dari orang lain, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan untuk memperoleh falsafah hidup yang utuh. Kebutuhan remaja tersebut berpengaruh pada model busana yang dikenakan.

Pelengkap busana pesta merupakan benda-benda yang dipakai sebagai penambahan cantik atau indah, baju (gaun, rok, blus) yang dipakai seseorang (Hartatiati Sulistio, 2004:39). Adapun kegunaan pelengkap busana dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Pelengkap busana yang bersifat praktis (kegunaan) atau *milineris* adalah pelengkap busana yang berfungsi selain untuk menambah keindahan busana juga mempunyai fungsi utama, antara lain: sepatu, tas, topi, kacamata, jam, payung, ikat pinggang.
- b. Pelengkap busana yang bersifat estetis (keindahan/*accessories*) adalah pelengkap busana yang berfungsi hanya untuk menambah keindahan berbusana, misalnya: kalung, gelang, bros, cincin, giwang.

3. Kain Perca

Perca adalah sobekan (potongan) kecil kain sisa dari jahitan (Tim Redaksi Kamus Besar Indonesia 111, 2005:856). Penulis menyimpulkan kain perca adalah potongan-potongan kain yang sudah tidak digunakan lagi, dari sini penulis timbul ide untuk membuat busana dari hiasan kain perca. Indonesia terkenal tradisi *hand made*-nya, dari sini penulis ingin mengolah kain perca dengan ketrampilan tangan.

Penulis mendapatkan kain perca dari butik-butik, penjahit rumah, konfeksi. Pencarian kain perca ini penulis memerlukan waktu, karena penulis harus menyesuaikan ketetapan warna dan jenis kain perca agar tetap nampak indah.

4. Sumbu kompor

Sumbu kompor dapat terbakar dengan cepat dan berbau kertas terbakar, selain itu sisa pembakaran berbentuk abu berwarna hitam (Nanang Istimuharyono, www.dprd-diy.go.id:2008). Pada tahun tahun 2008 terjadi kelangkaan minyak tanah sebagai sumber energy, sehingga masyarakat yang biasa menggunakan kompor minyak tanah beralih ke kompor gas. Hal ini mengakibatkan industri sumbu kompor menjadi terancam gulung tingkar. Disini penulis mengambil ke aslian dari sumbu kompor yang masih utuh dan cara mendapatkannya pun harus datang ke perusahaan atau pengrajin sumbu kompor di daerah Klaten.

B. Pembuatan Desain Busana

1. Pembuatan desain busana

Pembuatan adalah proses, pembuatan, cara membuat (Kamus Besar Bahasa Indonesia 111,2005:129)

Desain adalah suatu kreativitas seni yang diciptakan seorang dengan pengetahuan dasar kesenian serta rasa indah (Hartatiati Sulistio (2004:1).

Ada dua jenis desain menurut (Hartatiati Sulistio 2004:2) yaitu:

- a. Desain Struktur (*structural*) yaitu desain berdasarkan bentuk, ukuran, warna dan tekstur suatu benda. Ada empat macam siluet A ,H, S dan BUSTLE. Desain struktur yang diambil busana pesta remaja ini adalah siluet A, ukuran sesuai model dan beraneka macam warna yang dipadadukan.

b. Desain hiasan (*Decorative Design*) ialah desain hiasan yang dipergunakan untuk menambah rasa keindahan desain struktur. sebuah desain busana tidak harus memakai desain hiasan, tetapi pada desain struktur atau siluet mutlak harus ada. Desain hiasan pesta remaja ini memakai hiasan sumbu kompor dan kain perca yang di bentuk bunga-bunga kecil.

2. Unsur-unsur Desain

Suatu desain akan tercipta dengan baik apabila unsur-unsurnya disusun atau dikombinasikan secara baik pula, adapun unsur-unsur desain meliputi: garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, sifat gelap terang, warna dan struktur (Codijah, Wisri A. Mamdy, dikutip dari Hartatiati Sulistio 2004:7)

a. Garis

Garis berguna untuk menutupi kekurangan yang terdapat pada bentuk badan manusia dan berfungsi untuk :

- 1) Membatasi bentuk
- 2) Menentukan model
- 3) Menentukan siluet
- 4) Menentukan arah

Garis Ada dua yaitu, garis lurus dan lengkung (Hartatiati Sulistio 2004:7).

b. Arah

Arah adalah salah satu unsur desain yang erat sekali hubungan arah dengan garis, sehingga arah garis yang berbeda akan memberi kesan yang berbeda pula.

c. Ukuran

Desain dipengaruhi oleh ukuran, sehingga untuk memperoleh desain yang memperlihatkan suatu keseimbangan kita harus mengukur ukuran unsur yang digunakan dengan baik.

Ada lima macam ukuran panjang rok menurut (Mortiner, dikutip oleh Hartatiati Sulistio 2004:10) yaitu:

- 1) Amini
- 2) Kini
- 3) Midi
- 4) Maksi
- 5) Gaun panjang

Busana pesta remaja ini menggunakan ukuran panjang rok gaun panjang long dress.

d. Bentuk

Bentuk mempunyai kemampuan untuk menciptakan suatu perasaan serta reaksi bagi yang melihat. Dalam memilih desain seseorang harus benar-benar mempertimbangkan sifat dari bentuk tersebut.

e. Nilai gelap terang

Nilai gelap terang menyangkut bermacam-macam tingkatan atau jumlah gelap terang yang terdapat pada suatu desain. Penyusunan warna yang bervariasi atau kombinasi dapat menciptakan suasana atau sifat suatu karya seni busana suram, hikmat, gembira, serta lembut perwujudan dari nilai gelap terang.

f. Warna

Warna membuat sesuatu lebih indah dan menarik. Pemilihan warna pada desain busana yang tepat akan membuat karya busana kelihatan lebih muda (Hartatiati Sulistio, 2004:15).

g. Tekstur

Tekstur adalah sifat permukaan bahan dari garis, bidang maupun bentuk. Sifat ini dapat dilihat dan dapat dirasakan misalnya sifat permukaan yang kaku, lembut, kasar, halus, tebal-tipis, dan sebagainya.

3. Asas-asas Desain Busana

Asas-asas atau prinsip-prinsip desain adalah merupakan suatu cara penggunaan dan pengombinasian antara unsur-unsur desain menurut prosedur-prosedur tertentu. Macam-macam prinsip menurut (Hartatiati Sulistio 2004:16) yaitu:

a. Keselarasan

Keselarasan adalah kesatuan dan keterkaitan di antara unsur-unsur desain. Ada beberapa aspek keselarasan yaitu: keselarasan dalam garis dan bentuk, keselarasan dalam tekstur, dan keselarasan dalam warna.

b. Perbandingan

Penggunaan perbandingan didalam busana untuk menunjukan adanya hubungan antara pakaian dan sipemakai serta untuk memperlihatkan kesan lebih besar atau lebih kecil.

c. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan bagian yang terlihat sama, sisi kanan maupun sisi kiri busana tersebut.

d. Irama

Irama adalah bentuk gerakan yang dapat mengalihkan, pandangan mata dari bagian satu kebagian yang lain dengan cara menggunakan asas-asas desain secara berulang-ulang secara teratur.

e. Pusat perhatian

Pusat perhatian atau dikenal empasis dan pada umumnya disebut *Center of interest*. Pusat perhatian dimaksud untuk memberikan tekanan dalam membentuk klimak suatu desain (Hartatiati Sulistio, 2004:23).

Pusat perhatian di busana pesta ini adalah pada paduan sumbu kompor dan kain perca untuk busana pesta.

4. Sumber Ide

Semua yang ada di sekeliling kita dapat kita pakai sebagai sumber ide untuk menciptakan desain busana. Suatu bentuk atau corak yang terdapat di lingkungan kita dapat menjadi sumber ide (Hartatiati Sulistio, 2004:103).

Desain busana dapat diciptakan dengan melihat dan mengambil berbagai obyek untuk di jadikan sebagai sumber ide. Suatu peristiwa misalnya yang dapat di pakai sebagai sumber ide adalah peristiwa adat suatu daerah atau benda-benda disekitar kita. Sumber ide berdasarkan kesimpulan penulis yaitu pembuatan desain busana adalah segala sesuatu yang berupa gagasan untuk membuat suatu hasil karya indah yang berupa pakaian dihiasi hiasan sintesis yang dapat digunakan sebagai bahan busana pesta remaja, Salah satu diantaranya adalah kain perca dan sumbu kompor.

Macam-macam sumber-sumber ide menurut (Hartatiati Sulistio 2004: 103) yakni :

- a. Pakaian penduduk dunia, atau pakaian daerah Indonesia.
- b. Benda-benda alam misalnya: gunung, sungai, flora, dan fauna, serat alam, limbah dll.
- c. Peristiwa nasional ataupun internasional, olimpiade misalnya.

Perkembangan mode saat ini sangat mendukung lahirnya rancangan busana yang sangat indah. Wanita remaja mendominasi perkembangan busana tersebut. Wanita pada umumnya memiliki keinginan untuk tampil menarik. Terciptalah desain siluet A dengan bunga-bunga mungil yang kaya akan warna. Pada bagian pinggang diberi ikat pinggang dan sentuhan bunga. Rok siluet A di beri lapisan *chiffon* bahan tipis melayang yang disusun tumpuk tampak manis dan indah melengkapi gaun pesta.

Ide dan kreatifitas untuk membuat hiasan busana pesta menjadi tampilan desain busana pesta yang menarik lain daripada yang lain. Penulis mencoba menciptakan desain baru yaitu membuat hiasan busana pesta dari sumbu kompor meningkatkan harga jual dan pemanfaatan limbah kain perca, busana pesta ini tampil beda dan unik. Busana memadukan pengungkapan sisi menarik dari kepribadian sipemakai. Pesona sebuah busana pesta bukanlah terletak dari harga yang mahal, yang istimewa atau banyaknya pernik hiasan yang gemerlap, melainkan dari kepribadian dan aura sang pemakai. Hal ini merupakan pokok menciptakan variasi membutuhkan suatu sensasi, ide, inspirasi, dan kreatifitas. Inovasi yang bisa terilhami dari apa saja yang kemudian dilukiskan dalam guratan desain pesta menarik dan menawan yaitu desain busana pesta remaja dari kain perca dan sumbu kompor.

Kain perca yang digunakan dengan hiasan yang dibentuk menyerupai bunga dengan kombinasi warna kuning,oren,ping,hijau,ungu. Bunga disini digunakan sebagai hiasan dari berbagai warna bunga yang di padukan dengan ke aslian sumbu kompor untuk memperlihatkan perpaduan keindahan dari keseluruhan berbagai warna bunga dan ke aslian sumbu kompor itu sendiri.

Penyusun menemukan hambatan yaitu perpaduan kain perca dan sumbu kompor agar tetap kelihatan indah ketika di kenakan, mencari sisa

kain yang sama. Proses menjahit yang memerlukan keuletan dan kesabaran yang tinggi untuk menjadikan busana yang indah, unik dan menarik.

5. Teknik Menggambar

Ada beberapa cara atau teknik untuk menggambar suatu desain busana menurut (Hartatiati Sulistio 2004:42) yaitu:

a. *Design Sketching*

Design Sketching ialah untuk mengembangkan ide-ide dan menerapkan pada kertas secepat mungkin. Dalam *Design Sketching* ini harus dapat dikembangkan *style* dengan cara sendiri.

b. *Production Sketching*

Production Sketching adalah suatu sketsa yang akan digunakan untuk tujuan produksi suatu busana.

c. *Presentation Drawing*

Presentation Drawing adalah suatu sajian gambaran atau kolksi yang ditunjukkan kepada pelanggan (*Buyer*).

d. *Fashion illustration*

Gambar busana bertujuan pengenalan atau promosi suatu desain.

Desain Sketsa Busana Pesta dari Kain Perca dan Sumbu Kompur



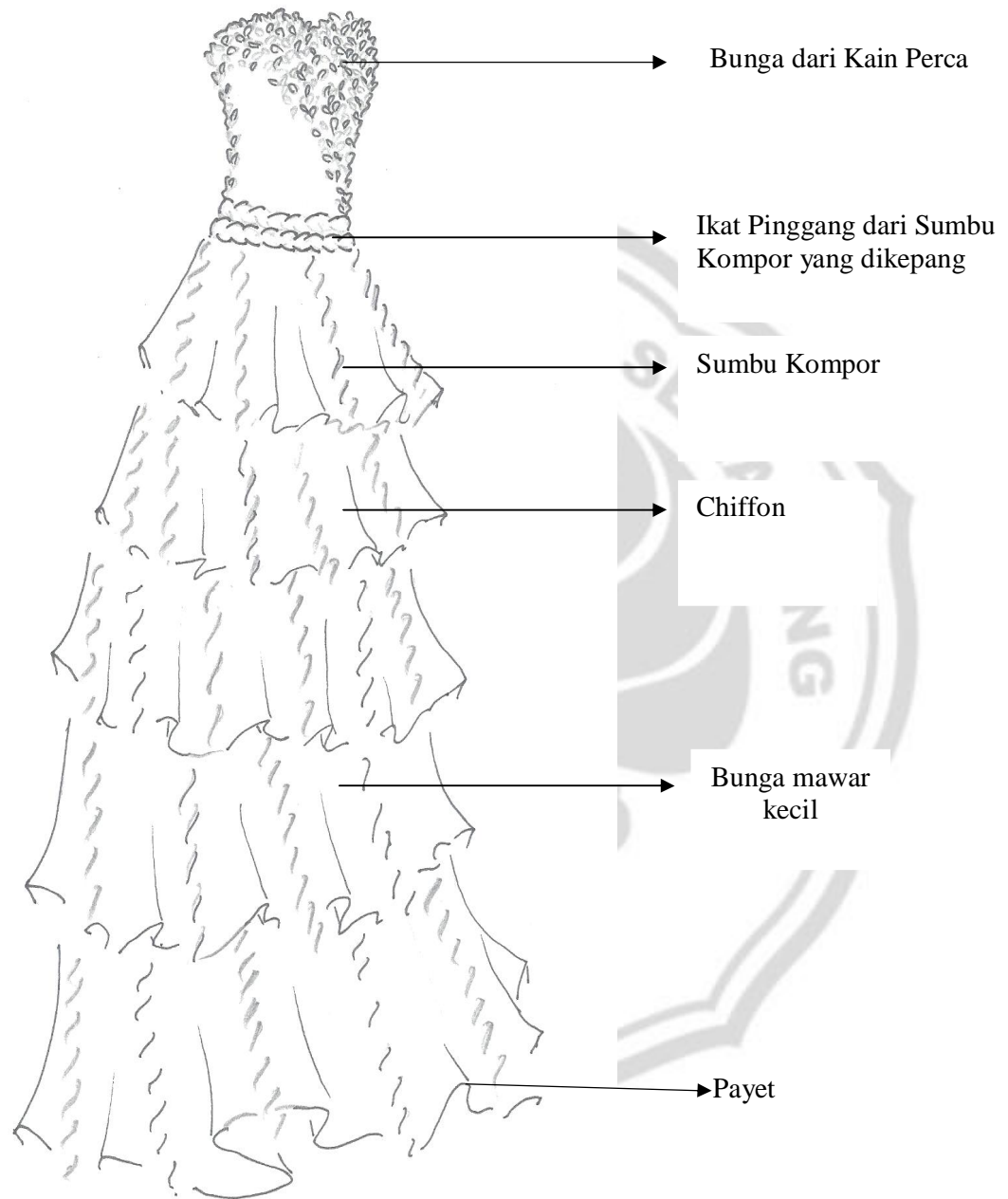
Gambar 2.2. Desain Sketsa Busana Pesta

Desain Sajian Busana Pesta dari Kain Perca dan Sumbu Kompur

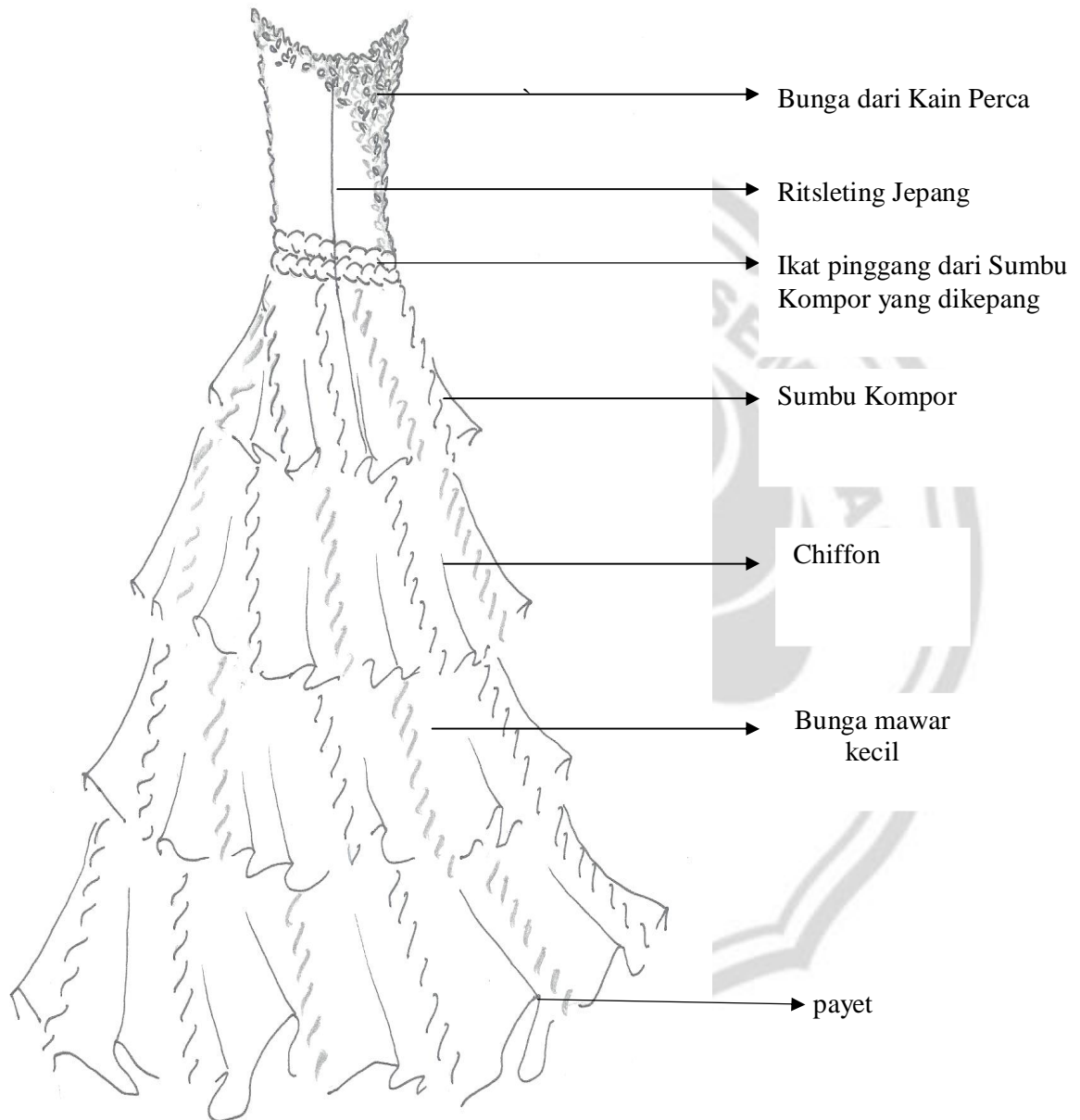


Gambar 2.3. Desain Sajian

Desain Produksi I Busana Pesta dari Kain Perca dan Sumbu Kompom



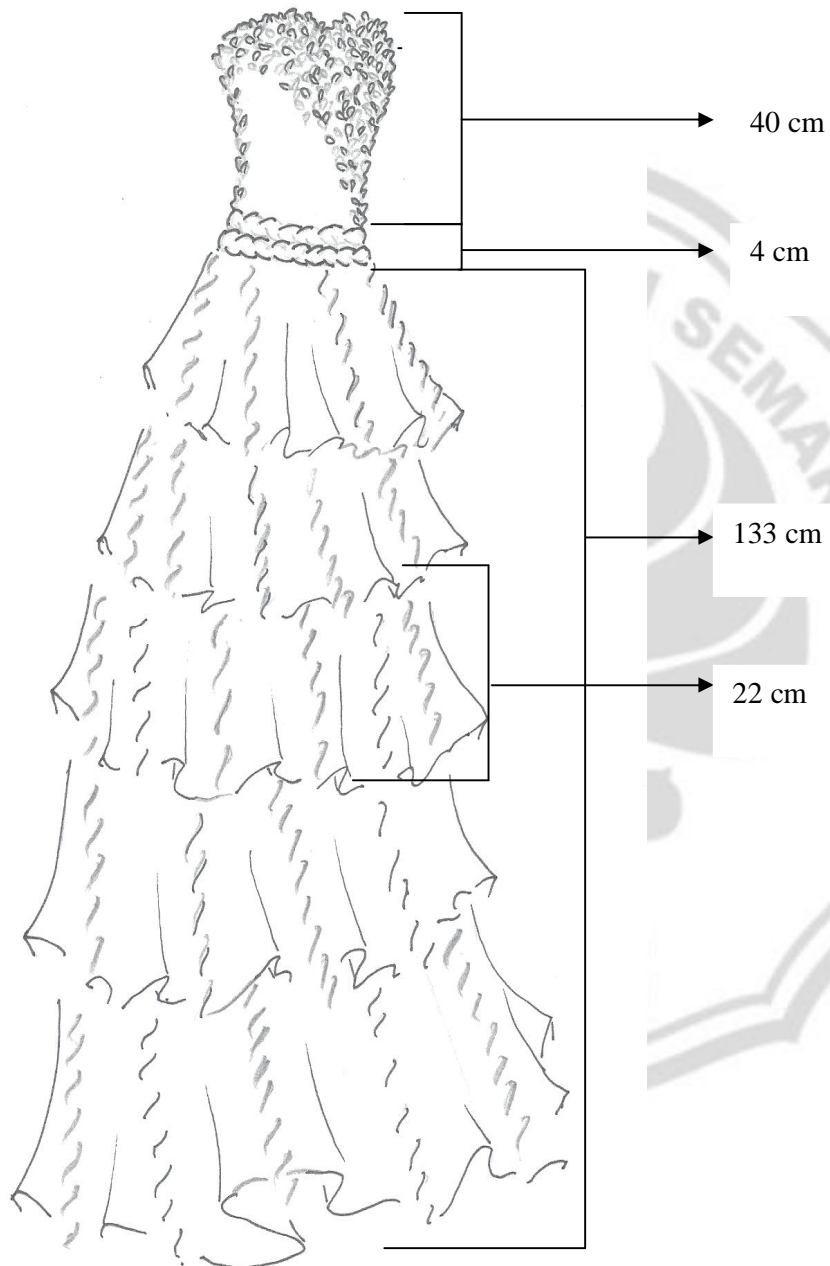
Gambar 2.4. Desain Produksi I Busana Pesta dari Kain Perca dan Sumbu Kompom Bagian Depan

Desain Produksi I Busana Pesta dari Kain Perca dan Sumbu Kompur Bagian**Belakang**

Gambar 2.5. Desain Produksi I Busana Pesta dari Kain Perca dan Sumbu Kompur Bagian Belakang

Desain Produksi II Busana Pesta dari Kain Perca dan Sumbu Kompur

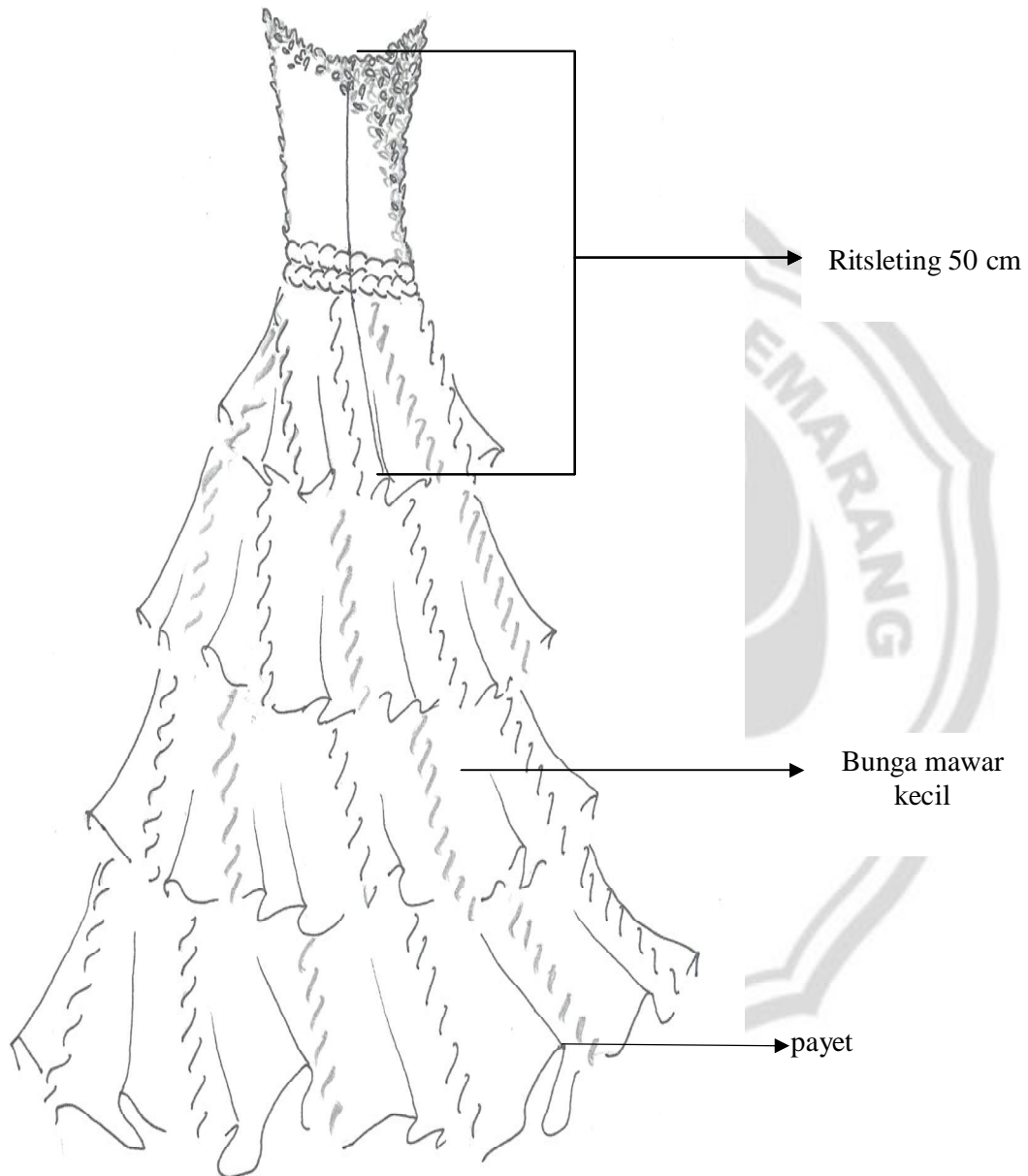
Bagian Belakang



Gambar 2.6. Desain Produksi II Busana Pesta dari Kain Perca dan Sumbu Kompur Bagian Depan

Desain Produksi II Busana Pesta dari Kain Perca dan Sumbu Kompur

Bagian Belakang



Gambar 2.7. Desain Produksi II Busana Pesta Dari Kain Perca Dan Sumbu Kompur Bagian Belakang

C. Alat dan Bahan

1. Alat

Alat-alat yang digunakan dalam membuat busana pesta dengan teknik korsase:

a. Alat mengambil ukuran

- 1) Pita atau tali kecil
- 2) Pita pengukur
- 3) Alat tulis
- 4) Buku catatan.

b. Alat menggambar pola

1) Pensil Hb dan 2B

Pensil HB digunakan untuk membuat pola kecil, karena pensil HB warnanya tidak terlalu tebal sehingga pola yang dibuat tidak kotor, selain itu pensil HB teksturnya lebih keras, sedangkan pensil 2B digunakan untuk menggambar pola besar karena warnanya lebih tebal dan teksturnya lebih lunak. Gambar dapat dilihat pada lampiran.

2) Pensil penggambar biasa, pensil merah biru, spidol, alat tulis lainnya.

Pensil biasanya digunakan untuk menggambar pola, pensil merah biru untuk memberi tanda bagian muka dan belakang agar lebih jelas.

3) Pendedel

Pendedel digunakan untuk membuka jahitan apabila terjadi kesalahan pada saat menjahit.

4) Meja potong

Meja potong adalah meja yang digunakan untuk menggelar dan meletakkan kain beserta pola pada saat memotong.

5) Jarum pentul

Jarum pentul digunakan untuk menyemat pola pada kain yang akan dipotong atau menyatukan bagian-bagian kain yang telah dipotong dan siap untuk dijahit.

6) Skala pita ukur

Pita ukur mengukur ukuran badan model untuk mengukur saat pembuatan pola. Skala adalah alat ukur yang digunakan untuk membuat pola kecil, terbuat dari kertas. Skala terdapat 4 ukuran yaitu $\frac{1}{2}$ cm, $\frac{1}{4}$ cm, $\frac{1}{6}$ cm, $\frac{1}{8}$ cm.

7) Penggaris

Penggaris digunakan untuk mempermudah dalam pembuatan pola untuk membuat garis lurus atau garis lengkung. Macam-macam penggaris yang digunakan adalah :

- a) Penggaris panjang, untuk membuat pola besar
- b) Penggaris 30cm, untuk membuat pola kecil
- c) Penggaris siku

d) Penggaris panggul

Penggaris panggul digunakan untuk membentuk pola bagian panggul pada saat membuat pola rok.

e) Penggaris untuk kerung lengan

Penggaris untuk kerung lengan digunakan untuk membentuk bagian kerung lengan pada saat pembuatan pola.

f) Kertas dorslag

Kertas dorslag digunakan untuk menjiplak pola kecil sesuai dengan bagiannya untuk pecah pola dan membuah rancangan bahan dan harga. Untuk pola bagian depan warna merah muda dan untuk pola bagian belakang biru.

g) Kertas payung

Kertas payung/coklat atau kertas roti digunakan untuk membuat pola dengan ukuran sesungguhnya yang disebut pola sesungguhnya.

h) Gunting

Gunting digunakan untuk merapikan kelim dan kain lapis, mengguntingkain dan menggunting kertas. Ada beberapa jenis gunting misalnya gunting kertas, gunting bengkok, gunting berigi, gunting bordir, gunting kain.

i) Tudung jari/bidal

Tudung jari gunanya untuk melindungi jari tangan kanan ketika menggunakan jarum tangan, agar jari tidak tertusuk jarum bagian belakang.

j) Karbon jahit

Karbon jahit berbeda dengan karbon untuk mengetik. Karbon jahit digunakan untuk menjahit, misalnya: untuk member tanda pada kain yang akan dijahit dengan menggunakan rader. Warna-warna karbon jahit antara lain:merah,kuning,putih,dan lain-lain.

k) Kapur jahit

Alat untuk member tanda pada kain. Kapur jahit berbentuk segitiga berubah lempengan,dengan bermacam-macam warna kapur jahit seperti pensil hias dengan warna yang bermacam-macam pula.

l) Seterika

Fungsi seterika digunakan untuk menyetlika atau melipat bagian-bagian pemakaian sewaktu menjahit seperti kampuh,kelim,krah,dan lain-lain.setlika terbuat dari besi baja bagian-bagiannya antara lain pengontrol panas kabel dan sebagainya,seterika ada yang otomatis dan ada yang langsung ada pelembab/air nya (seterika uap).

m) Meja seterika

Meja seterika digunakan sebagai alas menyetlika,biasanya terbuat dari kayu atau besi

n) Semprotan air

Semprotan air digunakan untk menyemprot pada saat pengepresan.

o) Alat untuk menjahit busana

1).Jarum mesin jahit

2).Mesin jahit lengkap

p) Bantalan jarum

Bantalan jarum digunakan untuk meletakkan jarum agar tidak berserakan dan untuk memudahkan mengambil jarum.

q) Alat untuk mengepas

1). Boneka jahit

Boneka jahit digunakan untuk pengepasan sementara dan untuk mengetahui bentuk dari busana itu sendiri pada saat proses pembuatan.

2). Cermin

Cermin digunakan untuk melihat apakah letak kupnat atau bentuk dari busana sudah tepat. Cermin digunakan saat mengepas busana. Panjang dan tinggi cermin sebaiknya yang dapat untuk berkaca dari ujung kepala sampai ujung kaki dan lebar cermin kira-kira 50 cm.

3). Rader

Rader digunakan untuk member tanda batas pada bagian-bagian baju setelah digunting. Cara merader: sebelum merader pola diletakkan diatas kain dan dibawah kain kemudian diberi karbon dan meradernya tepat pada garis pola.

2. Bahan

a. Bahan Pokok terdiri dari:

1) Bahan utama yaitu satin bridal warna krem.

2) Tule polos

- 3) Bahan hiasan yaitu kain perca dan sumbu kompor dengan berbagai
 - 4) Kombinasi warna pada kain perca, sumbu kompor warna krem.
- b. Bahan pelengkap terdiri dari:
- 1) *Furing* (lining) abutai,
 - 2) chiffon warna krem

D. Masalah Pola

Langkah pertama sebelum membuat busana yang dikehendaki, diharuskan mengambil ukuran terlebih dahulu. Digunakan untuk menentukan bagus tidaknya letak busana pada badan. Beberapa hal yang harus diperhatikan bagi orang yang akan diukur atau diambil ukurannya yaitu:

- 1 Sikap orang yang di ukur harus berdiri tegap agar ukuran dapat diambil dengan tepat
- 2 Tidak boleh member bantuan kepada orang yang mengambil ukuran.
- 3 Orang yang diambil ukurannya tidak boleh banyak bergerak.

Hal-hal yang harus diperhatikan bagi orang yang mengukur yaitu:

- 1 menyiapkan buku untuk mencatat ukuran dan peralatan untuk mengukur.
- 2 Memperhatikan bentuk tubuh orang yang diukur dan busana yang sedang dipakai.
- 3 Bila orang tersebut menggunakan blus yang dimasukan kedalam rok maka blus tersebut harus dikeluarkan sehingga pas pada waktu mengambil ukuran.
- 4 Mengikat tali pada bagian pinggang, badan dan panggul yang berfungsi untuk membantu menentukan ukuran yang lebih tepat.

E. Tahap atau Proses Pembuatan

Proses pembuatan ini meliputi tahap-tahap:

1. Mengambil Ukuran

Membuat busana yang dikehendaki harus mengambil ukuran terlebih dahulu. Sangat penting sekali bahwa ukuran diambil sebaik-baiknya, sebab hal ini sangat menentukan pas atau tidaknya letak suatu busana pada badan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Sebelum mengambil ukuran sebaiknya memperhatikan benar orang yang akan diambil ukurannya.
- b. Sikap orang yang akan diambil ukuran harus dalam keadaan tegak dan tegap.
- c. Tanpa memberi bantuan pada orang yang mengambil ukuran.

Dimulai dari mengikat kepinggang sebuah tali atau pita yang tidak lebih dari 2cm lebarnya, diperhatikan benar agar pita itu tepat benar letaknya, jangan terlalu tinggi, atau rendah dan jangan berkelok-kelok.

2. Cara Membuat Pola Dasar

Cara pertama yang dilakukan sebelum membuat busana adalah mengambil ukuran, ukuran ini merupakan hal penting dalam proses pembuatan busana karena mempengaruhi pas tidaknya letak suatu busana di badan:

Pola dasar yang digunakan dalam pembuatan busana pesta remaja dari sumbu kompor dan kain perca dengan pola system praktis.

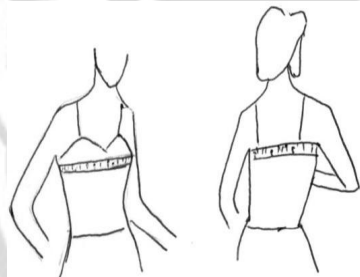
Sebelum membuat pola konstruksi diperlukan ukuran badan model. Meskipun ada beberapa macam sistem pembuatan pola konstruksi, tetapi pada dasarnya ukuran yang diambil dan cara mengambil ukuran hampir sama. Agar pengambilan ukuran dapat tepat dan benar, berikut cara mengambil ukuran.

3. Cara Mengambil Ukuran

Cara menggambar pola konstruksi dengan sistem atau metode apapun memerlukan berbagai macam ukuran badan. Bagian-bagian yang diukur adalah badan atas yaitu dari pinggang keatas, bagian bawah yaitu bagian pinggang bawah dan lengan.

Berikut ini cara pengambilan ukuran (Erna Setyowati. 2004:5)

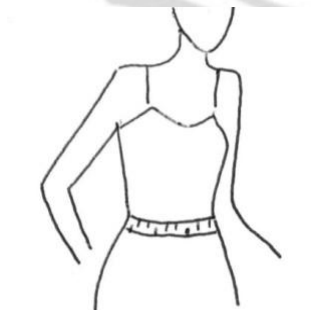
a. Lingkar badan



Gambar 2.8. Mengukur lingkar badan

Lingkar badan diukur mengelilingi badan terbesar yaitu melalui buah dada yang tertinggi. Diukur pas dulu, kemudian ditambah 4 cm.

b. Lingkar pinggang



Gambar 2.9. Mengukur lingkar pinggang

Lingkar pinggang diukur mengelilingi pinggang diukur pas dahulu, kemudian ditambah 1 cm.

c. Lingkar panggul



Lingkar panggul diukur sekeliling panggul atau badan bawah terbesar. Diukur pas dahulu kemudian ditambah 4 cm.

Gambar 2.10. Mengukur lingkar panggul

d. Panjang punggung



Tinggi punggung diukur dari tulang leher yang menonjol ditengah belakang lurus kebawah sampai bawah ban pinggang.

Gambar 2.11. Mengukur panjang punggung

e. Tinggi panggul



Tinggi panggul diukur dari bawah ban pinggang sampai dibawah centimeter di panggul.

Gambar 2.12. Mengukur tinggi panggul

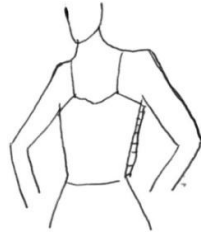
f. Lebar punggung



Lebar punggung diukur 9 cm dibawah tulang leher yang menonjol atau pertengahan jarak bahu terendah dan ketiak, dari batas lengan kiri sampai batas lengan kanan.

Gambar 2.13. Mengukur lebar punggung

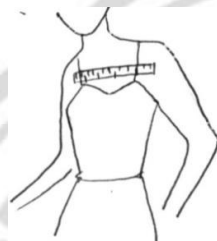
g. Panjang sisi



Panjang sisi diukur dari batas ketiak
kebawah pinggang dikurangi 2 cm.

Gambar 2.14. Mengukur panjang sisi

h. Lebar muka



Lebar muka diukur pada 5 cm di bawah
lekuk leher atau pertengahan jarak bahu
terendah dan ketiak dari batas lengan kanan
sampai lengan kiri.

Gambar 2.15. Mengukur lebar muka

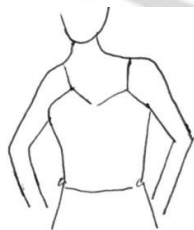
i. Panjang muka



Diukur dari lekuk leher ditengah muka
kebawah sampai dibawah pinggang.

Gambar 2.16. Mengukur panjang muka

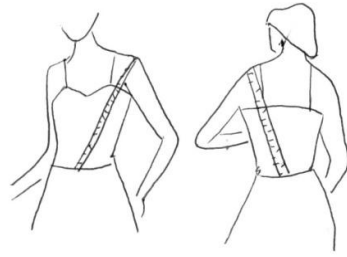
j. Tinggi dada



Tinggi dada diukur dari bawah pinggang tegak
lurus keatas sampai puncak buah dada
dikurangi 2 cm.

Gambar 2.17. Mengukur tinggi dada

k. Ukuran uji



Ukuran uji diukur dari tengah-tengah pinggang depan melalui buah dada tertinggi hingga titik bahu terendah terus kebelakang sampai tengah-tengah pinggang.

Gambar 2.18. Mengukur ukuran uji

l. Lebar dada



Lebar dada diukur dari jarak kedua puncak dua dada, ukuran ini tidak dipakai untuk konstuksi pola, hanya untuk ukuran pemeriksa.

Gambar 2.19. Mengukur lebar dada

m. Panjang bahu



Panjang bahu Diukur pada belakang daun telinga dari batas leher ke puncak lengan atau bahu yang terendah.

Gambar 2.20. Mengukur panjang bahu

n. Panjang blus



Panjang blus diukur dari titik bahu tertinggi melalui dada sampai panjang blus yang dikehendaki.

Gambar 2.21. Mengukur panjang blus

o. Panjang rok



Panjang rok diukur dari bawah ban pada garis pinggang sampai panjang rok yang dikehendaki.

Gambar 2.22. Mengukur panjang rok

4. Ukuran yang Dibutuhkan

Ukuran badan yang digunakan atau dibutuhkan dalam pembuatan Busana Pesta Remaja dari Kain Perca dan Sumbu Kompur yaitu :

Tabel 2.1. Ukuran Model

No.	Jenis Ukuran	Ukuran
1.	Lingkar badan atas pas I (tali I)	82 cm
2.	Lingkar badan II (tali II)	86 cm
3.	Panjang dada	18 cm
4.	Panjang sampai tali III (bawah mungkum)	25 cm
5.	Panjang sisi	17 cm
6.	Tinggi dada	24 cm
7.	Jarak dada	17 cm
8.	Panjang mungkum	9 cm
9.	Lingkar pinggang	70 cm
10.	Lingkar panggul	96 cm
11.	Tinggi panggul	21 cm
12.	Panjang rok	133 cm

5. Membuat Pola Dasar

Fungsi pola sangat penting artinya karena menentukan hasil jadi dari pakain tersebut. Ada 2 tingkatan dalam pembuatan pola yaitu:

a. Pola

Pola dalam bidang jahit menjahit dimaksudkan suatu potongan kain atau potongan kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju,

ketika bahan digunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran bentuk badan tertentu. Fungsi pola ini sangat penting artinya bagi seseorang yang ingin menjahit pakaian dengan bentuk serasi mengikuti lekuk-lekuk tubuh serta membuat potongan-potongan lain, dengan bermacam-macam model yang dikehendaki. Dalam pembuatan busana pesta ini pola dasar yang digunakan adalah pola camisol sederhana dan dirubah sesuai dengan model.

b. Mengubah pola.

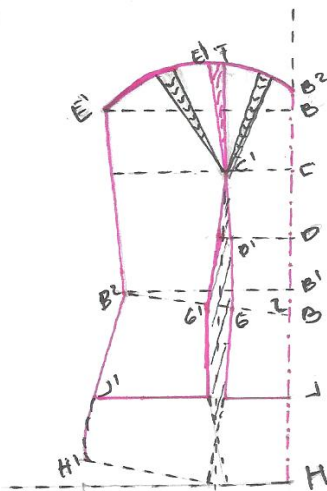
Pembuatan pola konstruksi dapat dilakukan dengan merubah pola dasarnya. Contoh: digeser, ditambah besarnya, dipecah, diberi garis sesuai model yang diinginkan.

Pola Dasar Strapless Sederhana Bagian Depan

Skala 1:6

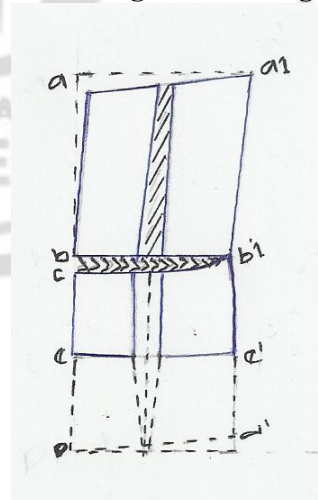
(Marwiah 2003:1)

Pola bagian depan:



Gambar 2.23. Pola Dasar Strapless

Pola Bagian Belakang :



Gambar 2.24. Pola Dasar Strapless

Keterangan Gambar Pola Bagian Depan

Skala 1:6

Tarik garis tegak lurus	Titik E naik kurang lebih $2 \frac{1}{2}$ cm : E2 (
A ó B : Panjang Dada	tidak tetap)
A ó C : Tinggi Dada	Diantara C1 ó F1 dan F ó E2 di buat
A ó D : Panjang sampai tali III	kupnat 1 cm
Titik B naik 2 cm : B1	Titik C di buat kupnat 1 cm
B1 ó E : Panjang sisi ($\frac{1}{2}$ Panjang	Titik G lurus ke atas memotong titik D
Punggung + 1 cm)	di D1
E ó E1 : $\frac{1}{4}$ Lingkar Badan II + 1 cm	Bagian pinggang :
C ó C1 : Jarak Dada	B1 ó B2 : $\frac{1}{4}$ Lingkar pinggang +
B ó G : $\frac{1}{10}$ lingkar pinggang	1 cm + 3 cm
Hubungkan G dengan dengan C1 ke	Tinggi panggul:
atas titik F	B ó H : Tinggi panggul
C1 ó F : Panjang mungkum A	H ó H1: $\frac{1}{4}$ Lingkar pinggang + 1 cm
F ó F1 : 1 cm	Hubungkan C1 dan B2 bangunan sisi
	H naik 2 cm , H1 : 3 cm (tidak tetap)

Keterangan Gambar Bagian Belakang**Skala 1:6****Pola Bagian Belakang :**

Tarik garis tegak lurus

A ó B : Panjang sisi

B ó C : 2 cm

C ó D : Tinggi panggul

A ó A1 : $\frac{1}{4}$ Lingkar Badan II ó 1 cmB ó B1 : $\frac{1}{4}$ Lingkar Pinggang ó 1cm + 3cmD ó D1 : $\frac{1}{4}$ Lingkar Panggul ó 1 cm

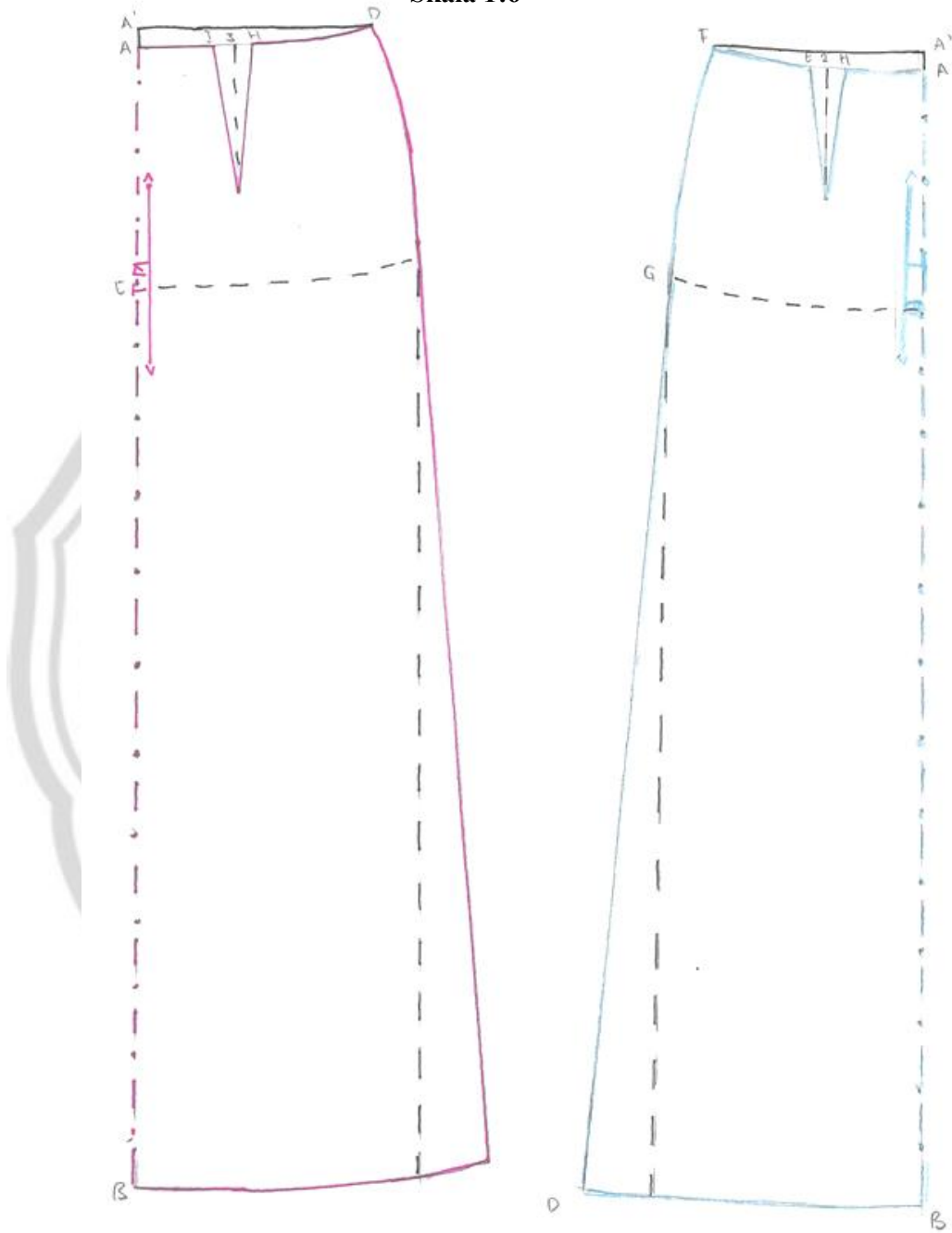
Hubungkan A1 ó B1 ó D1 : Bangunan sisi

D naik 2 cm dan D1 naik 3 cm yaitu titik E dan E1

A kekanan $1 \frac{1}{2}$ cm : A

Pola Dasar Rok

Skala 1:6



Gambar 2.25. Pola Dasar Rok

Pola bagian muka

A-B : Panjang rok

A-C : Tinggi panggul

A-A¹: 2 cm

A-D : $\frac{1}{4}$ Lingkaran pinggang + 3

A-I : $\frac{1}{10}$ Lingkaran pinggang + 1

I-H : 3 cm

C-E : B-F : $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul + 1

F-G : 5 atau 7

Pola bagian belakang

A-B : Panjang rok

A-C : Tinggi panggul

A-A¹: 2 cm

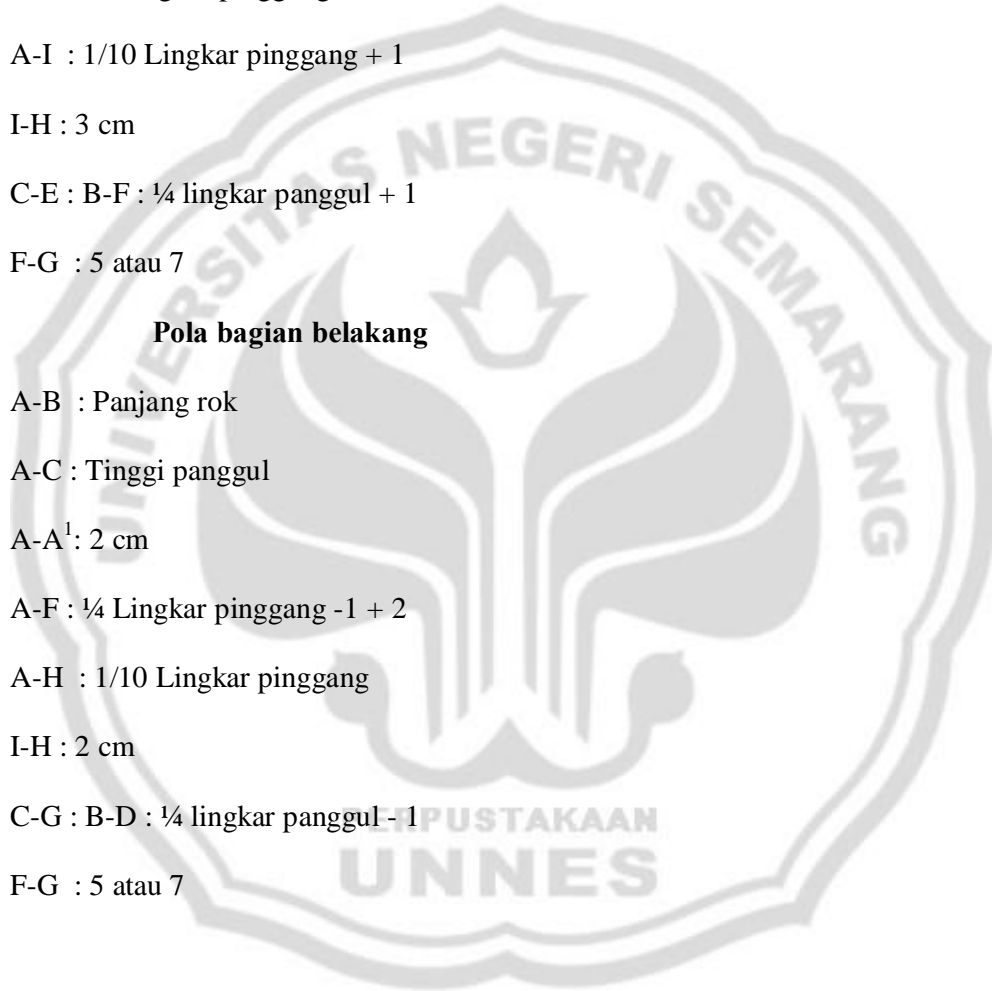
A-F : $\frac{1}{4}$ Lingkaran pinggang - 1 + 2

A-H : $\frac{1}{10}$ Lingkaran pinggang

I-H : 2 cm

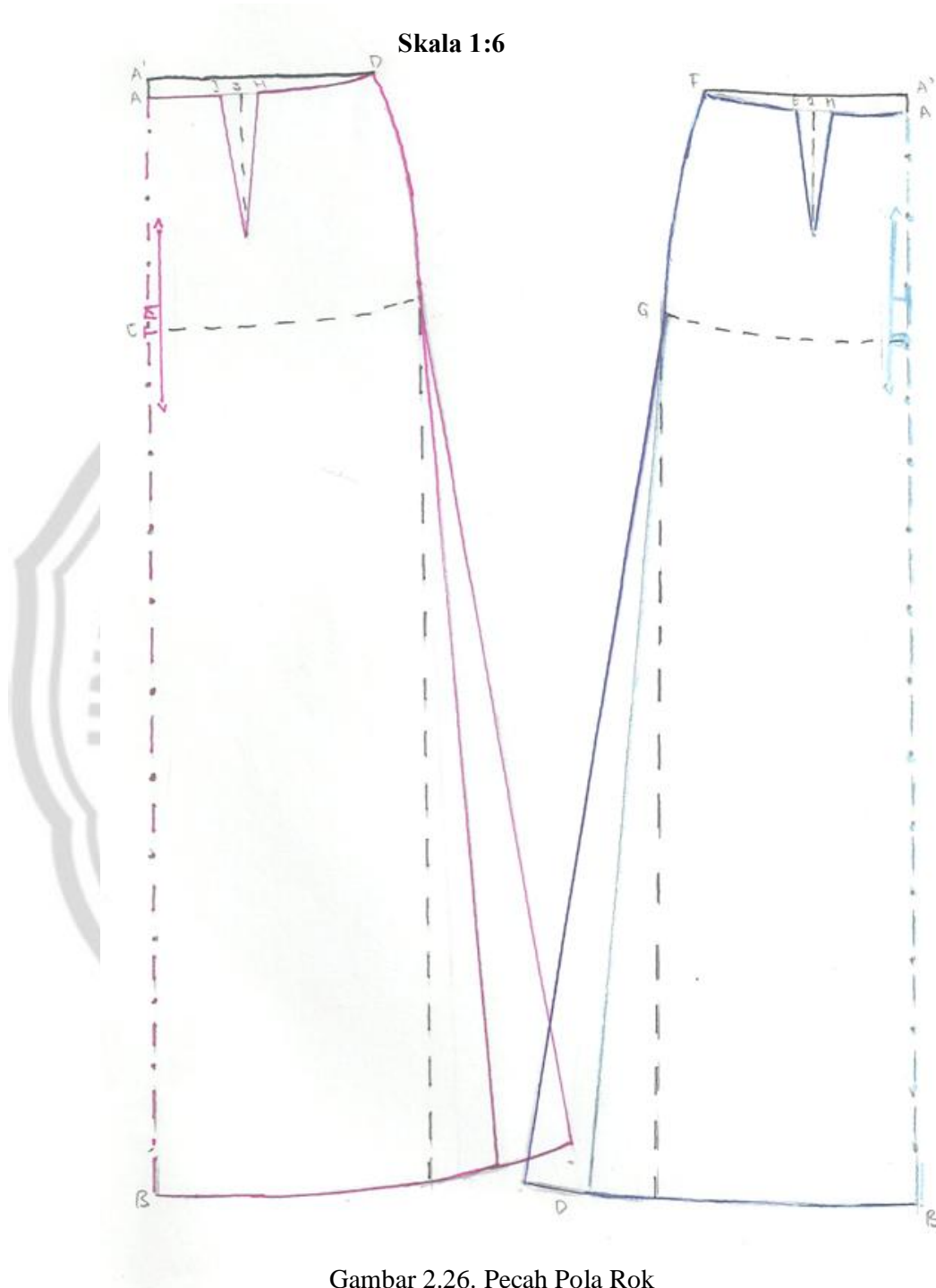
C-G : B-D : $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul - 1

F-G : 5 atau 7



Pecah Pola Rok

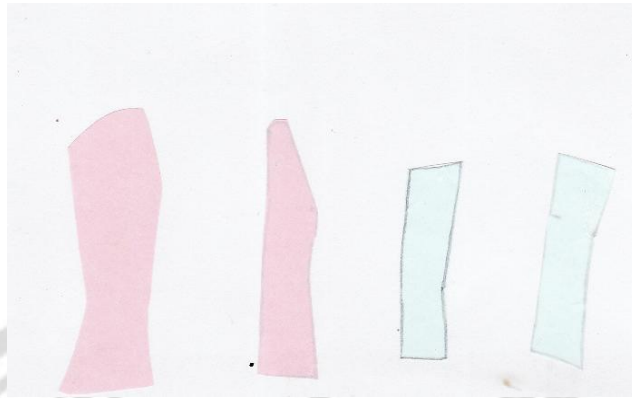
Skala 1:6



Gambar 2.26. Pecah Pola Rok

Pecah Pola Strapless

Skala 1/6



Gambar 2.27. Pecah Pola Strapless

Pola Bunga Dari Kain Perca

Skala 1:6

- a. a. Pertama-tama dipotong melingkar mengikuti pola.
- b. b. Di bagi dua, dibagi menjadi dua kanan masuk dan kiri keluar membentuk bunga dan disemat.

PERPUSTAKAAN
UNNES

F. Rancangan Bahan dan Harga

Merancang bahan adalah menyiapkan banyak keperluan bahan pokok dan bahan pembantu pada pembuatan suatu pakaian (Erna Setyowati, 2006:39).

Tujuan merancang bahan adalah :

1. Mengetahui jumlah bahan yang dibutuhkan
2. Menghindari pemborosan bahan dengan cara meletakkan pola secara tepat dan efisien
3. Menghindari kesalahan pada waktu meletakkan pola pada kain, letak pola harus sesuai dengan arah kain.

Langkah-langkah merancang bahan:

1. Siapkan alat-alat yang digunakan untuk membuat rancangan bahan yaitu: pensil, penggaris, pensil merah biru, lem, gunting, dll.
2. Membuat pola sesuai dengan ukuran dan dirubah sesuai model. Pada pola diberi arat tanda serat kain pada tanda tengah muka (TM), tanda tengah belakang (TB)
3. Meletakkan pola yang sudah di ubah digunting dan ditempel pada kertas payung atau kertas pola sesuai arah serat dan tengah pola pada bahan.
4. Menempelkan potongan-pola yang besar dulu baru potongan pola kecil.
5. Pola yang di tempel diberi tambahan jahitan atau kampuh pada tepi pola.

Merancang harga adalah memberi perkiraan biaya yang dibutuhkan dalam membuat suatu busana. Tujuannya adalah untuk mengetahui dana yang dibutuhkan atau dikelurkan secara keseluruhan.

Tujuan merancang harga adalah :

1. Mengetahui biaya yang dibutuhkan semua bahan dan harga perlengkapan dalam menjahit suatu pakaian.
2. Menghindari pemborosan.
3. Mengetahui harga pokok, harga jual, dan laba yang akan diinginkan.

Rancangan harga bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan busana Pesta Remaja dari Kain Perca dan Sumbu Kompom dengan Sumber Ide Keeksotisan Bunga sebagai berikut.

Tabel 2.2. Rancangan Harga

No.	Nama bahan	Jumlah barang	Harga satuan	Jumlah harga
1.	Kain satin bridal	4 m	@ Rp 55.000,-	Rp 220.000,-
2.	abute	2m	@ Rp 6.500,-	Rp 13.000,-
3.	Kain siffon	3m	@ Rp 12.000,-	Rp 36.000,-
4.	Kain perca siffon	2kg	@ Rp 7.000,-	Rp 14.000,-
5.	Sumbu kompor	4Kg	@ Rp 35.000,-	Rp 140.000,-
6.	Ballen	3m	@ Rp 1.000,-	Rp 3.000,-
7.	Benang	2 bh	@ Rp 1.200,-	Rp 24.000,-
8.	Ritsliting jepang	1 pasang	@ Rp 7.000,-	Rp 7.000,-
9.	Kom	2 bh	@ Rp 6.000,-	Rp 12.000,-
10.	Kancingkait	1 bh	@ Rp 2.000,-	Rp 2.000,-
11.	Payet batang	2 Ons	@ Rp 7.500,-	Rp 15.000,-
12.	Kancing tindik	1 bh	@ Rp 2.000,-	Rp 2.000,-
13.	Karbon jahit	1 lem	@ Rp 1.000,-	Rp 1.000,-
14.	Kapur jahit	1 pasang	@ Rp 1.000,-	Rp 1.000,-
15.	Sepatu	1 pasang	@ Rp 85.000,-	Rp 85.000,-
16.	Kalung	1 buah	@ Rp 50.000,-	Rp 50.000,-
17.	Gelang	1 buah	@ Rp 30.000,-	Rp 30.000,-
18.	Anting	1 pasang	@ Rp 30.000,-	Rp 30.000,-
			Jumlah	Rp 685.000,-

Rancangan Bahan (Furing) Rok dan Strapless

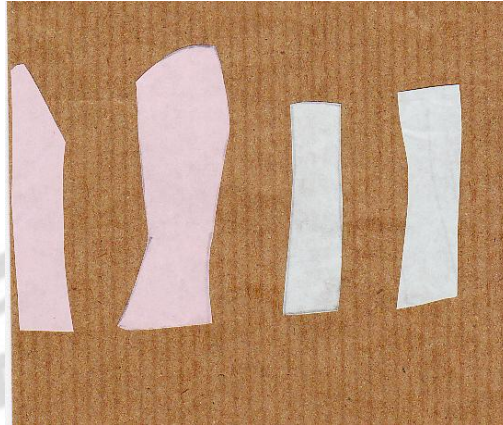
Skala 1:6



Gambar 2.30. Rancangan Bahan Tambahan (Furing) Rok dan Strapless

Rancangan Bahan Fislin Strapless

Skala 1:6



Gambar 2.31. Rancangan Bahan Fislin Strapless

G. Menentukan Harga Pokok Penjualan

Penentuan harga pokok penjualan dihitung dari besarnya pengeluaran yang diperlukan dalam proses pembuatan busana. Cara menghitung harga pokok penjualan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3. Harga Pokok Penjualan

No.	Sumber biaya	Jumlah biaya	Harga total
1.	Biaya belanja	Rp 685.000,-	Rp 685.000,-
2.	Biaya over head		
	a. Transportasi	Rp 50.000,-	Rp 70.000,-
	b. Listrik	Rp 20.000,-	
3.	Biaya produksi		
	a. Ongkos jahit	Rp 300.000,-	Rp 300.000,-
	b. Memasang payet		Rp 30.000,-
4.	Penyusutan (10% x Rp		Rp 20.000,-
5.	200.000,-)		Rp 20.000,-
	Laba (10% x Rp 200.000,-)		
TOTAL			Rp 1.125.000,-

(Manahan P. Tampubolon 2004. *Manajemen Operasional*, 2004:55)

H. Membuat Pola Ukuran Sebenarnya

Pola yang dipilih dalam Pembuatan Busana Pesta Dari Kain Perca Dan Sumbu Kompor , menggunakan pola streples sistem sederhana karena pas dibadan, walaupun cara pembuatannya lebih rumit dari sistem yang lainnya.

I. Meletakkan Pola Pada Bahan

Pola diletakan pada bahan diperlukan kejelian sehingga penggunaan bahan bisa sehemat mungkin. Sebelum bahan digunakan, periksa dulu bahan yang akan digunakan, yaitu mengenai corak bahan dan lebar kain. Perhatikan arah serat lusi (panjang) dan arah serat pakan (lebar). Cara meletakkan pola diatas bahan yaitu :

1. Membentangkan kain diatas meja potong
2. Memerhatikan arah serat kain yang memanjang dan melebar, jangan sampai terbalik
3. Melipat kain yang melebar menjadi dua bagian yang panjang
4. Meletakkan pola satu dengan pola lain diberi jarak untuk tambahan jahitan atau kampuh.
5. Apabila peletakan pola sudah benar, pola disemat dengan menggunakan jarum pentul.

J. Memotong Bahan

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat menggunting bahan adalah:

- 1) Bahan tidak boleh diangkat saat meggunting.
- 2) Meletakkan tangan kiri diatas bahan pada saat menggunting.

- 3) Mulai menggunting pola yang paling besar.
- 4) Menggunting bahan sesuai kelebihan jahitan atau kampuh yang digunakan pada saat proses menggunting.

Pada saat menggunting, posisi kain tidak boleh diangkat. Kain diletakkan pada permukaan yang datar dan pada bagian pola ditekan dengan tangan kiri. Cara menggunting kain yang benar yaitu tangan kiri diletakkan diatas bahan yang akan digunting, dan tangan kanan memegang gunting. Menggunting dimulai pada bagian tepi, Jika kain yang akan digunting tipis dan mudah bergeser, tempelkan pada kain lalu semat dengan jarum pentul setelah itu baru digunting. Bahan yang akan dipotong tidak boleh kusut. Periksa bagian bawahnya, jangan sampai ada kain atau bahan lain yang tidak perlu dipotong. Jika kain kusut setrika terlebih dahulu hingga licin sebelum pola ditempel. Menggunting bahan harus berurutan, di mulai dari bahan utama, bahan tambahan, kemudian furing. Bahan yang sudah dipotong harus segera dipisahkan. Jangan diletakkan dekat kain sisa agar tidak ikut terpotong ketika membuat bagian-bagian kecil.

K. Pengepresan

Pengepresan kain gula dilakukan sebelum pemberian tanda atau merader. Ini dilakukan agar tanda tampak diatas kain gula dan untuk menghindari pergeseran atau penyusutan kain setelah dilakukan pengepresan.

L. Merader

Merader adalah memberi tanda jahitan pada kain atau memindahkan pola pada kain dengan bantuan rader dan karbon jahit. Tujuan merader adalah mempermudah dalam menyatukan bagian-bagian pola yang akan dijahit supaya benar dan tepat. Bagian-bagian yang harus diberi tanda adalah :

- 1) Merader seluruh lembaran kain yang sudah dipotong tepat pada garis pola
- 2) Pada tengah muka dan tengah belakang, setelah pola diberi tanda kemudian pola dilepaskan dari bahan untuk selanjutnya disatukan menurut bagian-bagiannya.

M. Menjahit

Menjahit dalam pembuatan busana dibutuhkan ketelitian, ketrampilan, keindahan, kesabaran yang tinggi agar menghasilkan hasil jadi yang sesuai dengan keindahan dan nyaman untuk dipakai. Menjahit busana merupakan kegiatan menjahit dengan urutan-urutan tertentu untuk mendapatkan hasil maksimal.

Langkah-langkah menjahit sebagai berikut :

- 1) Menjahit garis princes kamsol muka dan belakang (bahan utama)
- 2) Menjahit sisi kanan(bahan utama)
- 3) Menjahit tempat balen pada kamsol tepat pada garis princes
- 4) Menjahit sisi kanan rok (bahan utama)
- 5) Menjahit/menyambungkan antara kamsol dengan rok (bahan utama)
- 6) Menjahit sisi kiri rok dan sisi kanan

- 7) Menjahit ritsleting jepang pada bagian belakang
- 8) Menjahit garis princes kamisol muka dan belakang (*furing*)
- 9) Menjahit sisi kanan kamisol (*furing*)
- 10) Memasang dan menjahit kom pada furinng
- 11) Menjahit sisi kanan rok (*furing*)
- 12) Menjahit/menyabungkan antara kamisol dengan rok (*furing*)
- 13) Menjahit/menyatukan bahan utama dengan *furing* pada bagian atas kamisol
- 14) Membuat dan memotong pola korsase bunga.
- 15) Pembakaran tiras kain untuk korsase
- 16) Menempel atau memasang korsase bunga pada bagian muka sampai belakang menutupi kamisol.
- 17) Menjahit sabuk pada pingang
- 18) Menjahit lapisan *furing* kain abutai pada bagian dalam gaun
- 19) Menjahit tile polos pada bagian dalam rok untuk mengembangkan gaun.
- 20) Menjahit sumbu kompor
- 21) Menjahit sumbu kompor pada bagian rok susun dari susun pertama sampai keenam.

N. Penyelesaian

Teknik penyelesaian yang digunakan dalam pembuatan busana panggung ini melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Menggunakan teknik penyelesaian kampuh buka
2. Memasang kancing tindik

3. Tepi bawah gaun diselesaikan dengan depun
4. Membuang sisa benang dan merapikan

O. Mengepas

Mengepas dilakukan untuk mengetahui apakah pakaian sudah betul ukuran dan modelnya ketika dipakai. Hal yang harus diperhatikan dalam pengepasan adalah letak gaun tersebut pada badan dan pemakai dapat bergerak secara normal dan bebas. Mengepas dilakukan setelah jahitan setengah jadi. Apabila ada yang kurang pas bisa dilakukan perbaikan.

P. Pelengkap Busana Pesta

Pelengkap busana merupakan benda-benda yang dipakai sebagai penambah cantik/indah baju (gaun, rok, dan blus) yang dipakai seseorang (Hartatiati Sulistio, 2004:40). Pelengkap busana yang digunakan dalam pembuatan busana pesta ini diantaranya:

1. Sepatu

Sepatu adalah suatu jenis alas kaki (*footwear*) yang biasanya terdiri bagian-bagian sol, hak, kap, tali, dan lidah. Pengelompokan sepatu biasanya dilakukan berdasarkan fungsinya, seperti sepatu resmi (pesta), sepatu santai (kasual), sepatu dansa, sepatu olahraga, dan sepatu kerja. Sepatu yang digunakan pada busana panggung ini adalah terbuat dari bahan yang sama dengan bahan utama untuk busana panggung dan terdapat tali sampai betis.

2. Anting

Anting merupakan perhiasan yang biasa dipakai oleh wanita pada daun telinga sebagai aksesoris untuk mempercantik penampilan. Anting yang dipakai sebagai pelengkap busana panggung ini terbuat dari plastik yang terdapat mutiara yang sewarna dengan busananya.

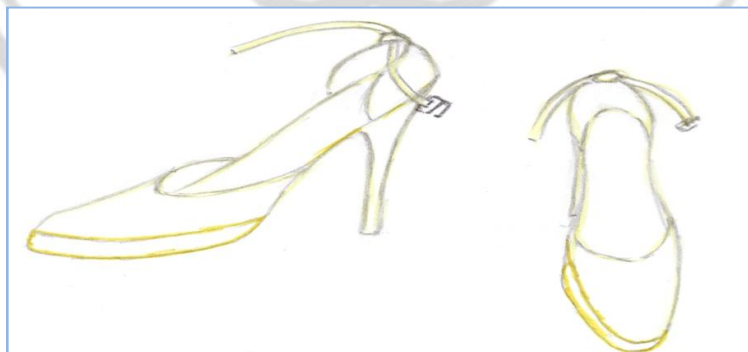
3. Kalung

Kalung merupakan perhiasan yang biasa digunakan oleh wanita pada leher sebagai aksesoris untuk mempercantik penampilan. Kalung yang dipakai sebagai pelengkap busana panggung ini terbuat dari kawat halus yang terdapat mutiara yang sewarna dengan busananya dan sama dengan anting-antingnya.

4. Gelang

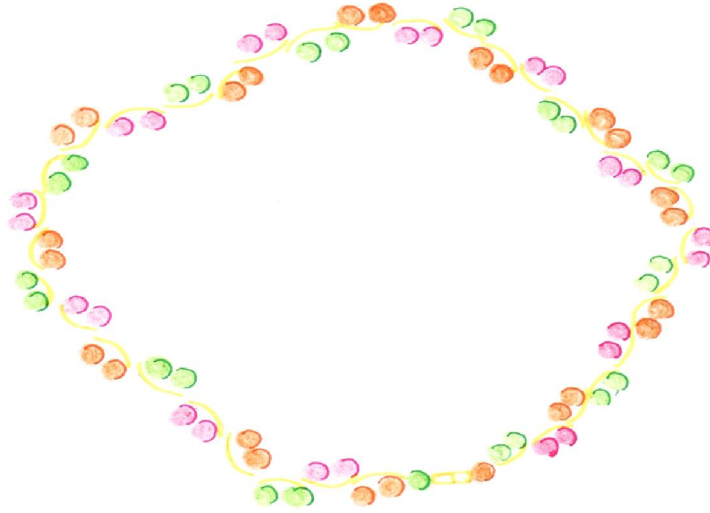
Gelang merupakan perhiasan yang dipakai pada tangan. Gelang yang dipakai sebagai pelengkap busana panggung ini dibuat sama dengan bentuk kalung.

Desain Sepatu



Gambar 2.52. Disain Sepatu

Desain kalung



Gambar 2.53. Disain Kalung

Desain Gelang



Gambar 2.54. Disain Gelang

Desain Anting



Gambar 2.55. Disain Anting

Q. Hasil

1. Hasil

Dari pembuatan busana pesta dari kain perca dan sumbu kompor dengan ide keeksotisan bunga yang telah dikerjakan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Desain

Busana pesta dari kain perca dan sumbu kompor terdiri dari satu potong yaitu gaun bagian atas berbentuk streples dan bawah berbentuk rok siluet A yang disatukan.

b. Pola

Pola yang digunakan dalam pembuatan busana panggung adalah dengan pola dasar streples sederhana dan pola rok sistem praktis. Pola streples tidak tepat pada puncak dada, sehingga garis princes harus

digeser agar melewati garis dada, kelebihan pola yaitu hasil jadi pas dengan badan.

c. Bahan

Bahan utama yang digunakan untuk busana pesata adalah satin bridal dengan warna dasar krem sesuai dengan warna sumbu kompor. Bahan pelapis rok susun adalah chiffon yang mempunyai teksstur warna hampir sama dengan sumbu kompor .

d. Teknik menjahit

1) Strapless

Teknik jahit Strapless pada umumnya yaitu bagian bahan utama dan furing menggunakan kampuh buka dan bagian atas diselesaikan dengan kelim dalam sehingga akan mendapatkan hasil yang rapi dan indah pada bagian luar ataupun dalam.

2) Rok

Teknik jahit yang digunakan dalam pembuatan rok menggunakan kampuh buka.

e. Pasen

Setelah dilakukan pasen pertama agak sedikit longgar, pasen kedua setelah diperbaiki tampak pas badan, hal ini karena menggunakan pola dasar praktis yang telah diubah sesuai dengan model.

f. Kendala atau Keterbatasan

Kendala atau keterbatasan dalam pembuatan busana pesta dari kain perca dan sumbu kompor adalah sebagai berikut:

- 1) Saat proses pembuatan bunga harus teliti dan jeli memerlukan kreatifitas.
- 2) Pencarian sisa kain yang sama memerlukan waktu.
- 3) Ketika menjahit sumbu kompor di bagian rok harus sangat hati-hati.
- 4) Ketika memasang dan menjahit kelopak bunga satu persatu sulit, pertama-tama dengan membuat pola bunga bulat dan dibakar terlebih dahulu sebelum dibuat kelopak bunga dan penyatuan warna harus indah dan berurutan.



BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil dari Tugas Akir yaitu

1. Proses pembuatan busana pesta dengan sumber ide kain perca dan sumbu kompor dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pola dasar yang digunakan adalah pola strapless sederhana dan pola rok sistim praktis dengan mengubah sesuai dengan model. Pembuatan busana pesta diperlukan ketrampilan dan kesabaran yang tinggi agar mendapatkan hasil yang rapi, indah serta nyaman dalam pemakaiannya. Gaun yang terdiri dari strapless sampai batas pinggang dan disatukan dengan rok, bagian bawah terdapat ikat pinggang yang menutupi garis pinggang yang terdapat aksen bunga-bunga. Bagian badan gaun terdapat bunga dari kain perca dari bagian depan sampai dengan bagian belakang.

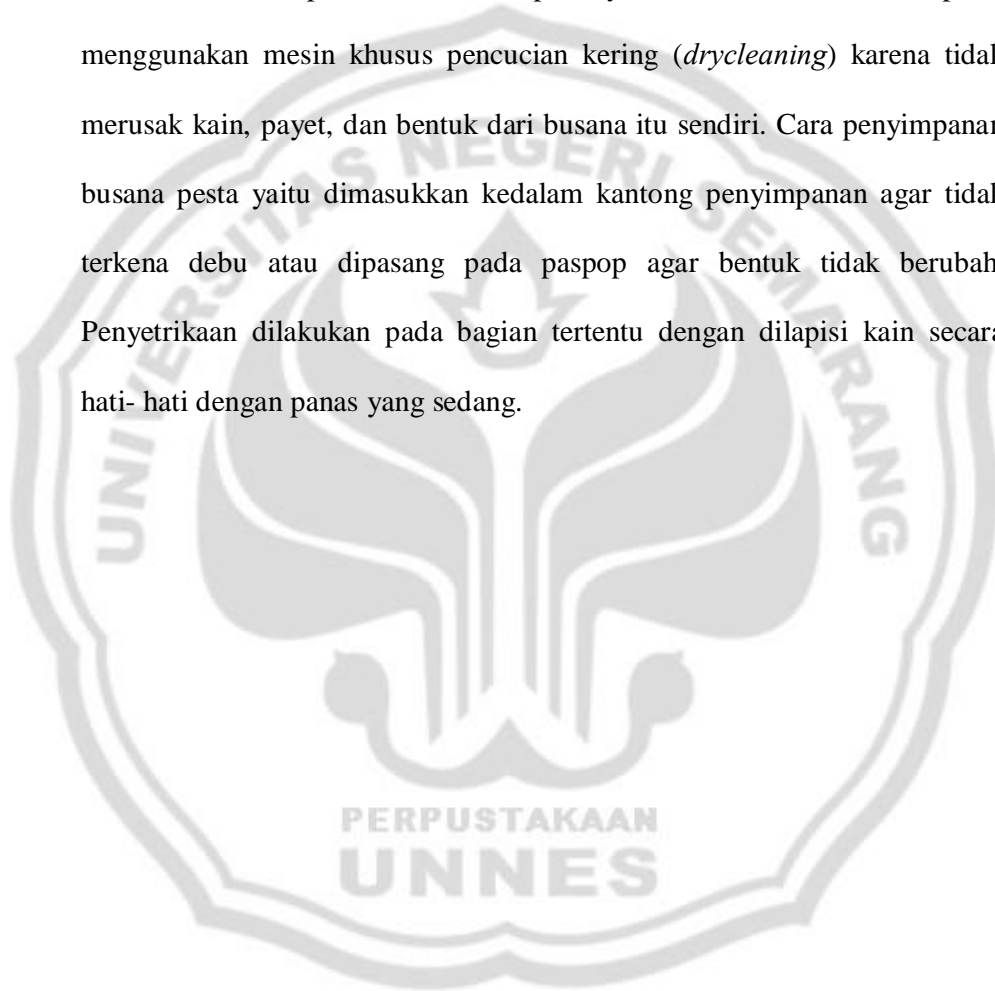
2. Manfaat yang bisa di ambil yaitu:

Sebagai sumber ide penciptaan busana pesta remaja dari kain perca dan sumbu kompor. Mengembangkan wawasan pengetahuan, ketrampilan, meningkatkan ekonomis dan daya jual dari kain perca dan sumbu kompor secara inovatif dan kreatif.

3. Proses pembuatan meliputi, menggambar desain, mengambil ukuran, membuat pola kecil, merancang bahan, membuat pola besar, meletakkan pola pada kain, menggunting bahan, menjahit, mengecat, passen pertama, menjahit, pemasangan payet, penyelesaian keseluruhan, dan pasen akhir.

B. Saran

1. Bagi penulis pembuatan baju busana pesta harus sabar inovatif dan kreatif.
2. Bagi masyarakat agar mampu berkembang mengikuti zaman dan teknologi sehingga mampu menyeterakan tingkat ekonomi.
3. Pemeliharaan dan perawatan busana pesta yaitu Pemeliharaan busana pesta menggunakan mesin khusus pencucian kering (*drycleaning*) karena tidak merusak kain, payet, dan bentuk dari busana itu sendiri. Cara penyimpanan busana pesta yaitu dimasukkan kedalam kantong penyimpanan agar tidak terkena debu atau dipasang pada paspop agar bentuk tidak berubah. Penyetrikaan dilakukan pada bagian tertentu dengan dilapisi kain secara hati-hati dengan panas yang sedang.



DAFTAR PUSTAKA

- Chamidah, A.Z., 2007. *Pembuatan Busana Sumber Ide Kaftan dengan Hiasan dari Bulu dan Batu-Batuan*. Semarang: UNNES.
- Ernawati Setyowati. 2006. *Konstruksi Pola Busana Wanita*, Semarang: TJP
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid I*, Jakarta: Aneka Ilmu
- Ernawati, dkk. 2008 *Tata Busana Jilid II*, Jakarta: Aneka Ilmu
- Hartatiati Sulistio. 2004. *Rancang Busana*. Semarang : UPT UNNES Press.
<http://sumbukompor.wordpress.com2008>
<http://www.artikata.comkbbi3>
<http://www.pikiranrakyat.com>
- Manahan P. Tampubolon. 2004. *Manajemen Operasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Marwiyah, 2003. *Paparan Perkuliahan Matakuliah Dasar Busana*. Semarang : TJP.
- Nanang Istimuharyono, www.dprd-diy.go.id: Juli 2008
- Tim Redaksi, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tri Astuti, 2007. *Busana Pesta Barat*. Semarang: UNNES.
- Wishnu Goentoro Poespo, 2000:19 *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Kanisius

LAMPIRAN













Nampak dari depan

